

**MODEL PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM
AR-RIDHO TEMBALANG SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MUHAMMAD ARIS FAISOL

NIM: 1500118032

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Aris Faisol**
NIM : 1500118032
Judul Penelitian : **Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-
Ridho Tembalang Semarang**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

**Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang
Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 November 2017

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Aris Faisol
NIM: 1500118032



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Muhammad Aris Faisol**
NIM : 1500118032
Judul Penelitian : **Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho
Tembalang Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 23 Januari 2018 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Nur Khoiri, M. Ag Ketua Sidang/Penguji	6/2-2018	
Dr. Fatkuroji, M. Pd Sekretaris Sidang/Penguji	6/2-2018	
Dr. Dwi Mawanti, MA Pembimbing/Penguji	6/2 2018	
Dr. Dwi Istiyani, M. Ag Penguji 1	5/2-2018	
Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd Penguji 2	5/2-2018	

NOTA DINAS

Semarang, ... 4-1-2018 ..

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

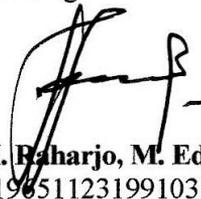
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Aris Faisol**
NIM : 1500118032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho
Tembalang Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Baharjo, M. Ed., St.
NIP: 196511231991031003

NOTA DINAS

Semarang, ...11...1...2018

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Aris Faisol**
NIM : 1500118032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho
Tembalang Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. Dwi Mawanti, MA.

NIP: 197612072005012002

MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

“Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung”. (QS. Al-Israa’: 37)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 389.

PERSEMBAHAN

“Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta (Bapak Mujihar dan Ibu Musripah), beserta adik ku Muhammad Istajib Amin”

ABSTRAK

Judul : **Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang**
Penulis : Muhammad Aris Faisol
NIM : 1500118032

Islamic religious education in Indonesia from time to time continue to experience changes and developments tailored to the era. Although the concept is mature but there are still problems until now, one of which is learning in the classroom. If the concept of Islamic religious education in Indonesia is still like this it will be impressed with the Islamic religious education style of the bank that makes students become rigid and boring.

This study was conducted with the aim to: describe and analyze the model of learning PAI at SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. This research is a qualitative field research using phenomenology approach. The data collection methods available in this research include interview method, observation method, and documentation method.

After conducting on-site research it was found that, PAI learning model at SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang using an integrated thematic model by way of spider web that is linking one theme with some subjects. Because Islamic religious education is not the only subject in SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang but Islamic religious education is the main foundation of the whole learning it self. Islamic religious education material that is emphasized in SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang is aqidah, akhlak, and fiqih. Apart from that the points of religious values are presented in activities that support learning such as camping and outbond. As for the methods used in learning in SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang is a method of learning by doing, fun learning methods, and methods of exploration.

Kata Kunci: *Model, Pembelajaran, PAI, Sekolah Alam.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

...َ = a	كَتَبَ	kataba
...ِ = i	سُئِلَ	su’ila
...ُ = u	يَذْهَبُ	yažhabu

3. Vokal Panjang

...َا = ā	قَالَ	qāla
...ِي = ī	قِيلَ	qīla
...ُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed., St.
4. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Mahfudz Junaedi, M. Ag dan

Ibu Dr. Dwi Mawanti, MA yang telah memberikan persetujuan atas judul tesis yang penulis ajukan.

5. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed., St dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, MA yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun tesis ini.
6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepala SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, Ibu Arif Rahmawati, S.Si dan Bapak Doni Riadi, S. Pd.I selaku guru kelas 5 SD Alam Ar-Ridho beserta guru-guru yang lain, dan seluruh civitas akademika di lingkungan SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang yang telah memberikan ijin penelitian beserta informasi dan waktu kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ayahanda tercinta, Bapak Mujihar dan Ibunda tersayang, Ibu Musripah, dan adik ku Muhammad Istajib Amin, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta tesis ini dengan lancar.
9. Sahabat dan teman-teman Pascasarjana NR.A dan PAI B angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam tesis ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan dan kritik untuk perbaikan. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 November 2017

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'M' and 'A' followed by a horizontal line.

Muhammad Aris Faisol
NIM: 1500118032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ALAM

A. Model Pembelajaran PAI	33
1. Pendidikan Agama Islam	33
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	33
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	40
d. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	44
e. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	45
2. Pembelajaran	47
a. Pengertian Pembelajaran	47
b. Model Pembelajaran	50

c. Ciri-ciri Pembelajaran	53
d. Teori-teori Belajar	57
e. Komponen-komponen Pembelajaran.....	60
B. Sekolah Berbasis Alam.....	68
1. Pembelajaran Berbasis Alam.....	68
2. Prinsip-prinsip Pengajaran Alam Sekitar	74
3. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Alam.....	77
4. Metode Pembelajaran Berbasis Alam	79
5. Media dan Sumber Pembelajaran Berbasis Alam	81
C. Model Pembelajaran PAI Berbasis Alam	85

BAB III SD ALAM AR-RIDHO TEMBALANG SEMARANG

A. Paparan Data Lokasi Penelitian	90
1. Profil SD Alam Ar-Ridho.....	90
2. Letak Geografis SD Alam Ar-Ridho	92
3. Visi Misi SD Alam Ar-Ridho	93
4. Sarana dan Prasarana SD Alam Ar-Ridho	94
5. Kondisi Tenaga Pengajar dan TU SD Alam Ar- Ridho.....	96
6. Kondisi Siswa SD Alam Ar-Ridho.....	99
7. Kegiatan Ekskul SD Alam Ar-Ridho.....	100
8. Kegiatan Penunjang SD Alam Ar-Ridho.....	100
9. Struktur Organisasi Sekolah Alam Ar-Ridho..	103
10. Pedoman Tata Tertib SD Alam Ar-Ridho.....	105
B. Hasil Penelitian Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang	112
1. Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Ar- Ridho.....	117
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Ar- Ridho.....	122
3. Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Alam Ar- Ridho.....	125

BAB IV MODEL PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM AR-RIDHO TEMBALANG SEMARANG

A. Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho	132
B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho	138
C. Evaluasi Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho	143

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Saran	149

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Sarana dan prasarana SD Alam Ar-Ridho.
- Tabel 2 Kondisi tenaga pengajar dan tata usaha SD Alam Ar-Ridho.
- Tabel 3 Kondisi siswa SD Alam Ar-Ridho.
- Tabel 4 Pakaian seragam SD Alam Ar-Ridho.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagian ayat Al-Qur'an berbicara tentang alam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan alam umumnya berkaitan dengan dorongan agar manusia menggunakan akal, memikirkan apa yang terdapat di alam tersebut. Melalui optimalisasi pemikiran itu, manusia dapat merumuskan ilmu-ilmu alam. Dalam ilmu alam dikenal hukum-hukum alam. Tujuan akhir dari ilmu alam sendiri adalah mengenal Allah.¹ Karena alam semesta ini adalah bukti adanya Allah sebagai pencipta.

Menurut Al-Qur'an alam diciptakan oleh Allah dengan serapi-rapinya, kemudian Allah memeliharanya dengan penuh kasih sayang, keseluruhan alam semesta ini adalah struktur yang kokoh dan terpadu tanpa celah dan retak. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 3-4 sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۗ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ
الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

¹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 233

Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat? Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih.²

Alam ini berjalan sesuai dengan hukum keseimbangan yang sudah ditetapkan oleh Allah. Tugas manusia adalah melaksanakan keseimbangan tersebut. Disinilah tugas manusia sebagai *khalifah fil ardhi*. Alam semesta adalah pertanda adanya Allah sebagai pencipta. Sebagai pertanda adanya Allah, alam disebut juga sebagai ayat-ayat yang menjadi pelajaran bagi manusia. Salah satu pelajaran yang dapat diambil yaitu keserasian, kekokohan, dan ketertiban.³ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Naml ayat 88 sebagai berikut:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي لَيْسَ أَتَقَنَ
كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٨﴾

Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. Begitulah perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 822.

³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 228.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...* hlm. 203.

Pada ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa ketika sangkakala di tiup oleh malaikat Israfil, maka gentarlah dan takutlah semua isi langit dan isi bumi, kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah. Pada waktu itu kita juga melihat gunung-gunung dalam keadaan biasa, tetapi sebenarnya beterbangan di angkasa luas seperti kapas ditiup angin. Pada hari kiamat, manusia terbagi dalam dua golongan. Ada yang datang menghadap Allah dengan membawa amalan kebajikan, lalu memperoleh pahala dan terpelihara dari ketakutan yang menimpa makhluk. Ada pula yang datang dengan membawa dosa syirik dan maksiat, yang kemudian ditempatkan ke dalam jahanam. Itulah pembalasan yang diberikan kepada mereka.⁵

Alam ini bergerak, Bumi berputar mengelilingi matahari, gunung-gunung bergerak seperti geraknya awan. Dalam fisika, gerak dari satu tempat ke tempat lainnya memiliki ukuran waktu. Jadi alam semesta ini adalah ruang dan waktu. Sesuatu yang memerlukan tempat dan berada dalam suatu waktu tertentu disebut alam.⁶ Alam dapat dikatakan pula sebagai lingkungan, sudah diketahui bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses

⁵ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3033.

⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam...* hlm. 229.

pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam di Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan dan perkembangan yang disesuaikan zamannya. Akan tetapi tidak semua perubahan tersebut mengarah ke pembenahan. Meskipun secara konsep pendidikan di Indonesia sudah matang akan tetapi, masih muncul permasalahan-permasalahan klasik hingga sekarang. Di antara permasalahan-permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut adalah pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Selama ini kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal cenderung dilakukan di dalam kelas dan guru lebih banyak menyampaikan teori dari pada praktek. Pendidikan tersebut menurut Paulo Freire⁷ dianalogikan seperti orang menabung di bank, yang memposisikan peserta didik sebagai tabungannya dan guru sebagai penabungnya. Tentu yang terjadi bukanlah proses komunikasi, akan tetapi guru cuma menyampaikan pernyataan-pernyataan satu arah sedangkan peserta didiknya hanya menerima dan diulang oleh guru dan dipatuhi oleh murid apa yang disampaikan oleh gurunya.

Kalau konsep pendidikan agama Islam seperti ini masih tetap diberlakukan maka akan terkesan dengan pendidikan agama Islam

⁷ Paulo Friere, *Pendidikan kaum tertindas*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), hlm. 52.

gaya bank. Penggunaan media dan metode seperti ini yang membuat peserta didik menjadi kaku dan membosankan masih tetap saja digunakan. Maka sudah seharusnya setiap guru harus melakukan pembelajaran yang bersifat *learning by doing*, *fun learning* dan *eksplorasi* artinya tidak hanya sekedar belajar di dalam kelas akan tetapi sekaligus praktek ke alam terbuka dan peserta didik dapat menggali semua potensi yang dimilikinya. Dalam konsep pendidikan tersebut, pengetahuan merupakan sebuah anugerah yang dihibahkan oleh para guru yang menganggap dirinya paling berpengetahuan dan para siswanya dianggap orang yang tidak memiliki pengetahuan apa-apa.⁸ Apabila kondisi di sekolah-sekolah masih seperti ini maka sekolah akan melahirkan peserta didik yang sengaja di persiapkan oleh guru untuk bekerja di perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

Sementara tujuan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati⁹ adalah kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *Insan kamil* dengan pola taqwa. *Insan kamil* artinya manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah. artinya bahwa pendidikan Islam

⁸ Paulo Friere, *Pendidikan kaum tertindas*, ... hlm. 53.

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 41.

diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan sesamanya. Serta dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Lebih khusus lagi pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar. untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama Islam dituntut untuk selalu dinamis mengikuti perkembangan zaman, perubahan sosial yang sangat cepat. Proses transformasi budaya yang semakin meraksasa, perkembangan politik universal dan isu-isu internasional yang membutuhkan penyelesaian bersama semakin menjamur. Seperti konflik sosial dan pemanasan global, serta kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam pelibatan masyarakat komunal. Mau tidak mau, pendidikan harus memiliki andil yang sangat besar dalam mengantisipasi sejumlah pergeseran nilai yang terjadi. Karena pendidikan harus senantiasa tunduk pada perubahan yang

diinginkan.¹⁰ Dalam fenomena yang seperti ini Pendidikan Agama Islam ditantang untuk dapat meretas dan bertindak solutif dalam menangani degradasi dan distorsi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan kembali pada peran sentralnya sebagai institusi pematangan proses humanisasi.¹¹

Merupakan tugas besar Pendidikan Agama Islam untuk mengembalikan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Permasalahannya sekarang adalah pendidikan agama Islam yang bagaimana yang dapat mensejajarkan produk-produknya dengan berbagai kebutuhan sosial yang kompleks. Pendidikan agama Islam yang ditantang dengan aneka perubahan pada setiap ruas kehidupan manusia, seperti nilai budaya, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. salah satu bentuk pendidikan yang bisa ditempuh adalah bentuk pendidikan alternatif, yaitu sebuah konsep pendidikan yang tidak terlalu bertumpu kepada peraturan pemerintah akan tetapi konsep pendidikan yang pembelajarannya menggunakan lingkungan alam semesta. Alam semesta menjadi inti yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis alam.

Saat ini telah hadir beberapa sistem pendidikan alternatif untuk anak-anak diantaranya *home schooling* atau sekolah rumah

¹⁰ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar: 2004). hlm. 3.

¹¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik...* hlm. 4.

dan sekolah alam. Menurut Hartati sebagaimana dikutip Daryanto¹² Sekolah alam merupakan sekolah alternatif yang berbasis lingkungan yang sedang berkembang di Indonesia. Sekolah alam bertujuan untuk mendidik siswa agar siswa tumbuh menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan, namun juga dapat mencintai dan memelihara alam. Di samping sekolah umum, saat ini sekolah alam dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan sekolah untuk anak selain sekolah umum. Melalui konsep sekolah alam itu, para siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Dengan demikian, siswa merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya narasumber. Di sekolah ini, guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra.

Konsep pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran berbasis alam dapat dilihat pada SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. Adapun yang menjadi keunikan di SD Alam Ar-Ridho ini di banding dengan sekolah alam lainnya adalah kearifan lokal dengan sumber daya alamnya yakni *urban farming* serta penelusuran bakat siswa.¹³ Selain itu model pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang terbilang cukup unik yakni

¹² Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 68.

¹³ Wawancara, Arif Rakhmahwati, Semarang, 21 Agustus 2017.

pada model pembelajarannya menggunakan model tematik terpadu yaitu mengaitkan satu tema dengan beberapa mata pelajaran lain.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka penulis mencoba untuk membahas dan mengkaji tentang “MODEL PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM AR-RIDHO TEMBALANG SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis: memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah alam serta memperkaya khazanah ilmu pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya pengembangan proses pembelajaran PAI.

2. Secara praktis: memberikan sumbangan pemikiran kepada Kepala Sekolah SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

E. Kajian Pustaka

Kajian yang dibahas dalam tesis akan difokuskan pada model pembelajaran PAI di sekolah alam. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian pustaka. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang model pembelajaran PAI maupun yang berkaitan dengan sekolah alam, akan tetapi belum pernah ada penelitian tesis yang mengkaji tentang “Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang”. Untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan karya-karya yang berhubungan dan mendukung, baik berupa tesis maupun jurnal.

Nunung Dwi Setiyorini 2015 “Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui *Outdoor Learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran kontekstual IPA di SD Alam Ar-Ridho Semarang, mendeskripsikan dan menganalisis *outdoor learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang, dan mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran kontekstual IPA melalui *outdoor learning* di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan

¹⁴ Nunung Dwi Setiyorini “*Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang*”, Tesis, (Malang: UIN Maliki, 2015).

kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi. Informan penelitian yaitu kepada sekolah, para pendidik dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Karena dalam penerapan model pembelajaran kontekstual, guru menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh siswa dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dan guru juga menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa yaitu dengan membawa benda-benda yang sering mereka temui untuk dijadikan media pembelajaran sehingga dapat membantu memudahkan siswa dalam mengkonsepkan materi IPA, (2) pendekatan *outdoor learning* merupakan salah satu alternatif pembelajaran IPA yang sesuai dengan semangat belajar IPA yaitu cara mencari tahu dan mengembangkan ketrampilan ilmiah siswa. Selain itu melalui pendekatan *outdoor learning* berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata, dan (3) pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) saja, tetapi lebih banyak dilakukan di luar

kelas (*outdoor*). Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa lebih cepat menangkap makna pembelajaran IPA, siswa mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, siswa mampu bekerja sama dalam kelompok, dan siswa lebih kritis dan kreatif dalam memberi tanggapan dalam pembelajaran IPA.

Muri Yusnar 2009 “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis alam pada sekolah alam Bogor, 2) mengetahui pendekatan pembelajaran pada sekolah alam Bogor, 3) mengetahui metode pembelajaran yang digunakan pada sekolah alam Bogor. Penelitian ini menggunakan metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Pendekatan dalam penelitian ini adalah berperspektif lingkungan dan pendidikan agama Islam, sehingga dianalisis dalam bentuk kolaborasi antara lingkungan dan pendidikan agama Islam. Adapun yang dijadikan subyek dan obyek penelitian ini adalah pengagas sekolah alam Bogor, direktur sekolah alam Bogor, manajer program Pre School, SD dan LSC sekolah alam Bogor,

¹⁵ Muri Yusnar, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

fasilitator sekolah alam Bogor, siswa-siswi sekolah alam Bogor. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah alam Bogor menggunakan model tema *spider web* yang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. 2) pendekatan pembelajaran yang digunakan di sekolah alam Bogor adalah pendekatan lingkungan, pengalaman, pembiasaan dan keteladanan. 3) sekolah alam Bogor menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah, Sosio Drama, bermain peranan dan kerja kelompok.

Deni Triono 2016 “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tadabur Alam di Sekolah Dasar Alam *Smart Kids* Banjarnegara”¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi tadabur alam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar alam *Smart kids* Banjarnegara. Dalam sekolah tersebut menerapkan konsep sekolah alam yang

¹⁶ Deni Triono “*Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis tadabur alam di sekolah dasar alam Smart Kids Banjarnegara*”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

didalamnya menerapkan strategi tadabur alam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru yang berjumlah 3 orang dan semua siswa di sekolah dasar alam *Smart Kids* Banjarnegara berjumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SD Alam Smart Kids Banjarnegara menggunakan strategi tadabur alam yang pada penerapannya menggunakan strategi pembelajaran aktif dan menanamkan nilai-nilai akhlak untuk membentuk karakter siswa sehingga pembelajaran membuat siswa menjadi generasi yang berilmu dan berkarakter.

Rohimah 2014 “Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis” karya tersebut membahas paradigma baru pendidikan Islam dalam perspektif humanisme dengan bertolak pada model sekolah alam. Model sekolah ini memiliki tiga aspek khusus yakni: alam sebagai ruang belajar, alam sebagai media dan bahan mengajar, serta alam sebagai objek pembelajaran. Pendidikan seperti ini merupakan sebuah kreatifitas dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang humanis. Sistem pendidikan ini menekankan penyadaran untuk mendorong adanya proses dialog antara guru dan anak didik. Proses dialogis dapat memunculkan sikap rendah hati dan kasih sayang sehingga terbuka

terhadap kritik dari peserta didik. Peserta didik dituntut kritis dan mempertanyakan kembali tentang hal yang belum diketahui oleh sang guru. Pembelajaran semacam ini memunculkan kesadaran siswa dan komunikasi yang harmonis antara semua pihak. Sekolah ini memberikan kebebasan untuk berkreasi, menggali dan menemukan potensi, serta menemukan pengetahuan berbasis pada pengalaman-pengalaman dari dunia realitas.¹⁷

Dari uraian tersebut, tampaknya penelitian tentang model pembelajaran PAI maupun Sekolah Alam sudah banyak. Meskipun terdapat kesamaan metode maupun teori, yakni teori-teori model pembelajaran dan sekolah alam. Penelitian ini memiliki titik perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. Jadi, penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Islam, pengertian pendidikan merujuk pada istilah yang biasa dipergunakan yaitu, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Istilah *ta'lim* dengan kata kerja *allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan. Jadi,

¹⁷ Rohinah, “*Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis*” Jurnal Nadwa, Vol. 8, No. 8, 2014.

istilah ini dapat diartikan sebagai pengajaran, seperti dalam bahasa Arab sering digunakan istilah *tarbiyah wa ta'lim* berarti pendidikan dan pengajaran.¹⁸

Sedangkan, istilah *tarbiyah* yang dalam kamus bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi *robba* dan mudhari'-nya *yurobba*, yang berarti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Dalam bentuk masdarnya menjadi *tarbiyah*, yang berarti pemeliharaan, pengasuhan, dan pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami jika konsep *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna. Ia bukan saja dilihat proses mendidik, melainkan juga meliputi proses mengurus dan mengatur supaya perjalanan kehidupan berjalan dengan lancar. Kemudian, istilah *ta'dib* yang secara bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *addaba* yang berarti adab dan mendidik.¹⁹

Dalam rangka merumuskan pendidikan Islam yang lebih spesifik lagi para tokoh pendidikan Islam kemudian memberikan kontribusinya, di antaranya adalah Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut

¹⁸ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, ... hlm. 100.

¹⁹ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, ... hlm. 101.

ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁰

Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip Fatah Syukur²¹ merupakan pendidikan yang lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.

Menurut Burlian Somad sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati²² pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-

²⁰ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 21.

²¹ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 3.

²² Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm 22.

Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan menurut Maksum pendidikan Islam adalah segala proses pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, perkataan dan perbuatan sahabat, serta ijihad para ulama. Dengan tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang tangguh dan mampu mengatasi masalah-masalah di kehidupannya dengan cara Islam sehingga tercapai tujuan akhir, yaitu bahagia dunia dan akhirat dengan ridha Allah.²³

Dari berbagai pengertian pendidikan Islam dapat di simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari pendidikan yang mengarahkan anak didiknya kepada perbaikan sikap mental dan mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

2. Model Pembelajaran

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan istilah model dihubungkan dengan belajar mengajar atau yang kini di kenal dengan "model pembelajaran" adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan

²³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, ... hlm. 105.

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan peserta didik yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan sebagai pengajar.

Model belajar mengajar dibangun menurut teori belajar dan teori mengajar, kemudian dari kedua teori dipadukan menjadi satu belajar-mengajar. Belajar mengajar menurut beberapa ahli memiliki model-model belajar mengajar. Teori belajar dapat dikelompokkan menjadi empat aliran yaitu, aliran tingkah laku, kognitif, humanistik dan sibernetik. Keempat aliran belajar itu masing-masing mempunyai penekanan. Aliran tingkah laku menekankan pada “hasil” dari pada proses. Aliran kognitif menekankan pada “proses” belajar. Aliran humanis menekankan pada “isi” atau apa yang dipelajari, sedangkan aliran sibernetik menekankan pada “sistem informasi” yang dipelajari.²⁴

Arends memandang bahwa mengajar adalah sebuah seni (*art of teaching*), oleh karenanya dibutuhkan improvisasi yang

²⁴ Maksudin, *Pengembangan metodologi pendidikan agama Islam pendekatan dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hlm. 106.

didasarkan pada pengalaman guru. Lebih lanjut, ia menyatakan memberikan makna model pembelajaran sebagai berikut: “*The term teaching models refers to particular approach to instruction that include its goal, syntax, environment and management system*”.²⁵

Mengacu pada pengertian Arends tersebut model pembelajaran itu mempunyai makna yang lebih sempit dari pendekatan, namun lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Karena istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan yang akan digunakan termasuk tujuan, syntak (langkah-langkah), lingkungan dan sistem pengelolaan. Menurut Joyce and Weil²⁶ model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Brady, model pembelajaran diartikan sebagai *blueprint* yang dapat digunakan untuk membimbing guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Ia memberikan arah untuk persiapan dan implementasi dalam pembelajaran sehingga

²⁵ Richards I Arends, *Learning to Teach*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2007), hlm. 5.

²⁶ Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching*, (Australia: Prentice-Hall, Inc, 1986), hlm. 6.

model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari pada muatan teori.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana besar yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang serta memberikan arah persiapan dan implementasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif.

3. Pembelajaran berbasis alam

Gerakan pengajaran alam sekitar merupakan sebuah pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya. Perintis gerakan ini antara lain adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan "*heimatkunde*" (pengajaran alam sekitar) dan J. Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan "*Het Volle Leven*" (kehidupan senyatanya).²⁷ Beberapa prinsip gerakan "*heimatkunde*" adalah: (1) dengan pengajaran alam sekitar itu, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar pengajaran. (2) pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja. (3) pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas, yaitu suatu bentuk dengan ciri-ciri: (a) suatu pengajaran yang tidak mengenai pembagian mata

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, ... hlm. 180.

pengajaran dalam daftar pengajaran, tetapi guru memahami tujuan pengajaran dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan. (b) suatu pengajaran yang menarik minat, karena segala sesuatu dipusatkan atas suatu bahan pengajaran yang menarik perhatian anak dan diambilkan dari alam sekitarnya. (c) suatu pengajaran yang memungkinkan segala bahan pengajaran itu berhubung-hubungan satu sama lain seerat-eratnya secara teratur. (4) pengajaran alam sekitar memberi kepada anak bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas. (5) pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Alam sekitar tidak berbeda untuk anak maupun orang dewasa, segala kejadian di alam sekitarnya merupakan sebagian dari hidupnya sendiri dalam suka maupun duka seperti kelahiran, kematian, pesta, panen, gotong-royong, berladang, dan sebagainya. Alam sekitar sebagai fundamen pendidikan dan pengajaran memberikan dasar emosional, sehingga anak menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya asal itu didasarkan atas dan diambil dari alam sekitar. J. Ligthart mengemukakan pegangan dalam "*Het Volle Leven*" yaitu: (1) anak harus mengetahui barangnya terlebih dahulu sebelum mendengar namanya. (2) pengajaran sesungguhnya harus mendasarkan pada pengajaran selanjutnya atau mata pengajaran yang lain harus dipusatkan atas

pengajaran itu. (3) haruslah diadakan perjalanan memasuki hidup senyatanya kesemua jurusan, agar murid paham akan hubungan antara bermacam-macam lapangan dalam hidupnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) karena peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang dimaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. Subyek penelitian ini yakni ketua yayasan sekolah alam ar-ridho, kepala sekolah SD Alam Ar-Ridho, guru sekolah SD Alam Ar-Ridho, orang tua siswa sekolah SD Alam Ar-Ridho, peserta didik SD

²⁸ Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.

Alam Ar-Ridho. Sedangkan objek penelitiannya pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, melalui pendekatan fenomenologi diharapkan dapat menggambarkan atas fenomena yang tampak di lapangan dapat ditafsirkan makna dan isinya lebih dalam. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mengetahui secara detail tentang realitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang serta untuk mengetahui kejutan-kejutan yang belum terungkap.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah SD Alam Ar-Ridho, yang bertempat di daerah Jalan kelapa sawit I Blok AA, Meteseh Tembalang kota Semarang. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Juni sampai dengan bulan Sementember 2017.

3. Sumber data

Secara garis besar data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Data primer yang didapatkan dari SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. Data ini diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara rinci, data primer tersebut diambil dengan mengacu rumusan masalah yang hendak dijawab yang juga menjadi fokus penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder ini di dapatkan melalui studi kepustakaan, yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai landasan maupun kajian teoritis dan kerangka berfikir dalam penelitian ini.

4. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat holistik, sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel tertentu, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.²⁹ Agar penelitian bisa terfokus, dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian.

Ruang dan fokus penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas V. Adapun alasan pemilihan adalah karena kelas V

²⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 285.

sudah lama mengikuti proses pendidikan dan berbagai kegiatan di sekolah. Secara usia lebih mendekati dewasa dibanding angkatan bawahnya, dan tidak sedang dalam masa tunggu kelulusan sehingga memungkinkan untuk diteliti. bagaimana perencanaan pembelajaran PAI yang meliputi silabus, RPP, Promes dan Prota serta pengorganisasian kelas. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI yang meliputi penguasaan materi, strategi pembelajaran aktif, serta media pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran yang meliputi tes dan non tes serta tindak lanjut evaluasi di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

³⁰ S. Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹ Pada metode ini peneliti datang berhadapan langsung dengan responden yang diteliti kemudian hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Wawancara yang digunakan yakni dengan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa wawancara tertulis yang alternatif.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi umum sekolah, model pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu, kepala sekolah dan guru dan wawancara yang digunakan yakni dengan wawancara terstruktur.

c. Metode dokumentasi

Kata dokumentasi berasal dari bahasa latin yaitu *docere* berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologi.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* hlm. 317.

³² Imam Gunawan, *Metodologi penelitian kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 175-176.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi antara lain: data tentang pelaksanaan kegiatan siswa, data tentang proses pembelajaran PAI, data tentang kegiatan siswa, kurikulum sekolah, data tentang kondisi sekolah, kepala sekolah, guru dan peserta didik di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode dan waktu.

Menurut John W. Creswell “*Triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*” maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.³³

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan pengecekan data tentang proses pembelajaran PAI yang berasal dari metode wawancara

³³ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), Page. 191.

dengan metode observasi di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. Kemudian triangulasi sumber diperoleh dari data yang berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

7. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk dianalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.³⁴

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ezmir³⁵:

³⁴ John W. Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design: Chosing among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 25.

³⁵ Ezmir, *Analisis Data: Metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135.

a. Reduksi data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁶ Data hasil penelitian yang perlu direduksi di antaranya, data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru, ditambah dengan hasil observasi terstruktur yang akan memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display data (penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemudian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan guru, sekolah, dan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, ...* hlm. 338.

disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan, dan di setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang menjadi bahasan penjelas, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Sebagai pendahuluan, pada bab ini dipaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran berbasis alam. Sebagai landasan teori, bab ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yakni pengertian pendidikan agama Islam, pembelajaran berbasis alam, model pembelajaran PAI berbasis alam.

Bab III Deskripsi SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang. Yang meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur kepengurusan, tata-tertib, data guru, sarpras dan hasil penelitian.

Bab IV Analisis data. bab ini menjelaskan deskripsi data sekolah alam yakni SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang dan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho.

Bab V Penutup. Sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ALAM

A. Model Pembelajaran PAI

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam adalah agama yang diperintahkan Allah SWT kepada manusia untuk memeluknya secara utuh dan menyeluruh. Ajaran Islam ini diperuntukkan bagi manusia sebagai petunjuk ke jalan yang lurus ketika melaksanakan tugas-tugas hidup serta mencapai tujuan hidup di dunia ini. Dengan demikian ajaran Islam diciptakan oleh Allah sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup manusia di muka bumi ini. Namun manusia dengan segala kekurangannya tidak akan dapat menjalankan tuntunan agama Islam dengan baik tanpa mengetahui, mengerti dan memahami Islam secara menyeluruh tersebut, maka tidak ada jalan izin kecuali melalui pendidikan.¹

Islam menempatkan pendidikan sebagai suatu kewajiban umat manusia dalam rangka memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi, lebih-lebih jika dikaitkan dengan kekuatan akal dan pikiran yang dimiliki oleh manusia. Tanpa pendidikan, kekuatan tersebut akan menjadi

¹ Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 14.

bumerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Sesuai dengan fitrahnya, ilmu pengetahuan (pendidikan) diberikan Allah kepada manusia untuk mengurus bumi itu. Di sinilah letak pentingnya, Allah mewajibkan umat manusia untuk menempuh pendidikan.²

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan, yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan lebih singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan, dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama, dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu (pembelajar).³ Pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah peradaban, termasuk peradaban Islam. Karena tidak ada seorang pun yang meragukan akan

² Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, ... hlm. 16.

³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 100.

pentingnya ilmu pengetahuan, karena itu khusus dimiliki umat manusia. Dengan ilmu pengetahuan, Allah mengangkat derajat nabi Adam di atas para malaikat. Oleh karena itu, malaikat diperintah oleh Allah agar sujud kepada nabi Adam.⁴

Dalam konteks Islam, pengertian pendidikan merujuk pada istilah yang biasa dipergunakan yaitu, *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Istilah *ta'lim* dengan kata kerja *allama* mengandung pengertian memberitahu atau memberi pengetahuan. Jadi, istilah ini dapat diartikan sebagai pengajaran, seperti dalam bahasa Arab sering digunakan istilah *tarbiyah wa ta'lim* berarti pendidikan dan pengajaran.⁵

Sedangkan, istilah *tarbiyah* yang dalam kamus bahasa Arab berasal dari *fi'il* madhi *robba* dan mudhari'-nya *yurobba*, yang berarti memelihara, mengasuh, dan mendidik. Dalam bentuk *masdarnya* menjadi *tarbiyah*, yang berarti pemeliharaan, pengasuhan, dan pendidikan.⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami jika konsep *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki

⁴ Syeikh Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 6.

⁵ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, ... hlm. 100.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, ... hlm. 136.

kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna. Ia bukan saja dilihat proses mendidik, melainkan juga meliputi proses mengurus dan mengatur supaya perjalanan kehidupan berjalan dengan lancar. Kemudian, istilah *ta'dib* yang secara bahasa merupakan bentuk *mashdar* dari kata *addaba* yang berarti adab dan mendidik.⁷

Dalam rangka merumuskan pendidikan Islam yang lebih spesifik lagi para tokoh pendidikan Islam kemudian memberikan kontribusinya, di antaranya adalah Pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba⁸ adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

⁷ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, ... hlm. 101.

⁸ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), hlm. 23-24.

⁹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 21.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip Fatah Syukur merupakan pendidikan yang lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis.¹⁰

Menurut Burlian Somad sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah secara terperinci beliau mengemukakan pendidikan itu disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an. Isi pendidikannya ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an yang pelaksanaannya di dalam praktek hidup sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹¹

Sedangkan menurut Maksum sebagaimana dikutip Haryanto Al-Fandi pendidikan Islam adalah segala proses pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah

¹⁰ Fatah Syukur, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 3.

¹¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm 22.

Nabi, perkataan dan perbuatan sahabat, serta ijtihad para ulama. Dengan tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang tangguh dan mampu mengatasi masalah-masalah di kehidupannya dengan cara Islam sehingga tercapai tujuan akhir, yaitu bahagia dunia dan akhirat dengan ridha Allah.¹²

Dari berbagai pengertian pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan dari pendidikan yang mengarahkan anak didiknya kepada perbaikan sikap mental dan mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam baik dan benar untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Berdasarkan tujuan tersebut, ada beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam. *Kedua*, dimensi pemahaman atau penalaran peserta didik terhadap ajaran

¹² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, ... hlm. 105.

agama Islam. *Ketiga*, dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam. *Keempat*, dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹³ Dari tujuan tersebut di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dimensi keimanan, penalaran, penghayatan dan pengalaman.

Depdiknas, dalam konteks tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum, merumuskan sebagai berikut:¹⁴

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

¹³ Muhammad Nurdin, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 80.

¹⁴ Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 16-17.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamauh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan umum PAI ini terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya, serta kemudian dijabarkan menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

c. Dasar-dasar pendidikan agama Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu tersebut tegak kukuh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kukuh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan agama Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini, maka pendidikan agama Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau

merobohkan ataupun mempengaruhinya.¹⁵ Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca." Pengertian ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 16-17:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ
وَقُرْآنَهُ

Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.¹⁶

secara terminologis Al-Qur'an adalah firman-firman Allah SWT yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW Dengan perantara Malaikat Jibril AS. Dalam konsep Islam, Al-Qur'an merupakan sumber ajaran (hukum) yang pertama dan yang paling utama. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan firman

¹⁵ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 23.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... hlm. 854.

Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup (*way of life*) kaum muslim. Di dalamnya memuat panduan-panduan hidup terlengkap yang dijelaskan secara ilmiah. Lahirnya ilmu pengetahuan dalam Islam diyakini tidak terlepas dari kandungan yang ada dalam Al-Qur'an ini. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dasar ilmu pengetahuan ilmiah dalam Islam bersumber dari struktur keilmuan yang terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁷ Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dua prinsip besar yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.

2) As-sunah

Sunah merupakan salah satu sumber hukum dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Hai orang-orang yang beriman! Taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri di antara kamu.

¹⁷ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang demokratis dan humanis*, ... hlm. 131.

Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁸

Maksud ayat di atas adalah taatilah Allah dengan menegakkan semua hukum-Nya, mengamalkan kitab dan aturan-aturan-Nya. Juga taati rasul-Nya, karena dialah yang menjelaskan dan mendakwahkan aturan-aturan Allah kepada umat manusia. Taati pula ulil amri, yaitu *ahlul halli wal aqdi* (orang-orang yang menguasai bidangnya dan disertai kepercayaan) mengendalikan kekuasaan negara atau lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Mereka terdiri para hakim, pejabat pemerintahan, wakil rakyat, ulama, dan tokoh masyarakat. Taatilah mereka, bila mereka telah menetapkan sesuatu keputusan untuk kemaslahatan umat dengan syarat mereka menunaikan amanat Allah, menaati Rasul dan menjalankan aturan-aturannya serta berlaku adil. Pendek kata, mereka wajib ditaati jika apa yang mereka putuskan tidak menyimpang dari aturan Allah dan rasul-Nya.¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... hlm. 114.

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid I*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 548.

Selanjutnya Rasulullah dalam proses kerasulannya itu bertindak dan bersikap menurut ajaran Al-Qur'an baik perkataannya, sikap, sifat dan peranannya di tengah-tengah masyarakat. Pribadi Nabi Muhammad menjadi modal kepribadian muslim bagi para sahabat dan masyarakat pada waktu itu hingga saat ini. Oleh para sahabat dan orang-orang terdekat Rasulullah, pribadi itu kemudian direkam dan disebarluaskan untuk dijadikan teladan bagi umat muslim. Oleh karena itu, setiap aspek kehidupan manusia harus mengacu kepada kehidupan Rasulullah agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan sesat yang terpolusi oleh nafsu dan kejahatan moral.

d. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam

Secara etimologi, kata metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang bermakna jalan atau cara. Jadi, metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²⁰ Dalam kamus ilmiah populer, metode diartikan sebagai “cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu”²¹ Dengan demikian, metode pendidikan Islam bisa diartikan sebagai

²⁰ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di era transformasi global*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 28.

²¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 461.

suatu cara yang harus dilalui dalam menyajikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode pendidikan Islam harus didasarkan dan disesuaikan dengan hal-hal sebagai berikut:²²

- 1) Metode pendidikan Islam didasarkan pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang.
- 2) Metode pendidikan Islam didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas dari ketakutan, bebas berekspresi, dan bebas menentukan arah kehidupannya.
- 3) Metode pendidikan Islam didasarkan pada *learning competency*, yakni peserta didik akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

e. Kurikulum Pendidikan agama Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah *manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik beserta anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang berpijak kepada Al-Qur'an

²² Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam upaya mengembalikan esensi pendidikan di era global*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 70.

dan Hadist sebagai dasar utama pelaksanaan pendidikan Islam. Terkait dengan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik, sejumlah pakar pendidikan seringkali merujuk kepada QS. Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, sewaktu ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah dosa yang sangat besar. (QS.Luqman: 13)²³

Ingatlah, wahai Rasul, pelajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya, ketika dia menyuruh anaknya untuk menyembah Allah semata, melarang mempersekutukan Allah, serta menjelaskan bahwa, sesungguhnya syirik adalah suatu aniaya besar. Luqman berkata: “Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena mempersekutukan Allah itu suatu kezaliman (dosa) yang besar. Tidak ada kezaliman yang lebih besar dari pada perbuatan ini.”

Kezaliman adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Orang yang menyamakan makhluk dengan pencipta (khalik) atau menyamakan berhala dengan Allah

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ... hlm.581 .

adalah orang yang menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya yang benar. Karena larangan Allah yang paling besar adalah syirik. Sebab hak yang paling agung adalah hak Allah. Jika seseorang mengabaikannya, berarti ia telah mengabaikan hak yang paling agung yaitu mentauhidkan Allah.²⁴ Karena itu, pantaslah dia dinamai zalim. Inilah kedudukan (fungsi) ayah, yaitu memberi pelajaran kepada anak-anaknya dan menunjuki mereka kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan.²⁵ Dari keterangan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik adalah pendidikan ketauhidan, akhlak, *amar ma'ruf nahi munkar* dan kesabaran.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran dapat dipahami melalui dua kata, *construction* dan *instruction*. *Construction* dilakukan untuk peserta didik (dalam hal ini peserta didik pasif), sedangkan *instruction* dilakukan oleh peserta didik (di sini, peserta didik aktif). Namun, prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik hanya belajar dengan

²⁴ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Tsalatsatul Ushul*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2017), hlm. 55.

²⁵ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3207.

mengonstruksi pengetahuan, yang berarti bahwa belajar membutuhkan manipulasi materi yang dipelajari secara aktif, bukan secara pasif. Jika *instruction* (pembelajaran) dimaksudkan untuk mengembangkan sistem belajar secara umum, maka pembelajaran harus mengembangkan *construction*. *Instruction* bukan dinamakan pembelajaran selama tidak mengembangkan *construction*. Oleh karena itu, menurut Reigeluth dan Carr Chellman sebagaimana dikutip oleh Lift Anis Ma'shumah²⁶ pembelajaran dapat didefinisikan “*as anything that is done purposely to facilitate learning.*” Artinya, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud memfasilitasi belajar. Selain itu, menurut Driscoll sebagaimana dikutip oleh Lift Anis Ma'shumah pembelajaran dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari.

Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Ismail²⁷ mendefinisikan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material

²⁶ Lift Anis Ma'shumah, *Model Conacc Learning*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 10.

²⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, ... hlm. 9.

fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Ismail,²⁸ pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.

Corey berpendapat sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala²⁹ pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas yang diarahkan pada bagaimana memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mendorong tercapainya

²⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM, ...* hlm. 10.

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

kompetensi yang telah ditetapkan. Meskipun dalam pembelajaran semua aktifitas diarahkan pada keaktifan siswa, namun bukan berarti disini guru kehilangan peran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tetap memainkan peran sebagai orang yang berperan penting membuat siswa belajar, hanya saja ada pembagian peran antara guru dan siswa.

Dalam pembelajaran siswa diberikan porsi yang banyak dibandingkan dengan peran yang harus dimainkan oleh guru dan kegiatan pembelajaran diarahkan pada aktivitas siswa. Disinilah siswa yang berperan aktif dibandingkan guru. Meski demikian guru tetap sebagai figur sentral yang mengarahkan aktivitas siswa.

b. Model Pembelajaran

Model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan istilah model dihubungkan dengan belajar mengajar atau yang kini di kenal dengan “model pembelajaran” adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan peserta didik yang menerima

pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan sebagai pengajar.

Model belajar mengajar dibangun menurut teori belajar dan teori mengajar, kemudian dari kedua teori dipadukan menjadi satu belajar-mengajar. Belajar mengajar menurut beberapa ahli memiliki model-model belajar mengajar. Teori belajar dapat dikelompokkan menjadi empat aliran yaitu, aliran tingkah laku, kognitif, humanistik dan sibernetik. Keempat aliran belajar itu masing-masing mempunyai penekanan. Aliran tingkah laku menekankan pada “hasil” dari pada proses. Aliran kognitif menekankan pada “proses” belajar. Aliran humanis menekankan pada “isi” atau apa yang dipelajari, sedangkan aliran sibernetik menekankan pada “sistem informasi” yang dipelajari.³⁰

Arends memandang bahwa mengajar adalah sebuah seni (*art of teaching*), oleh karenanya dibutuhkan improvisasi yang didasarkan pada pengalaman guru. Lebih lanjut, ia menyatakan memberikan makna model pembelajaran sebagai berikut: “*The term teaching models refers to particular approach to instruction that include its goal, syntax, environment and management system*”.³¹

³⁰ Maksudin, *Pengembangan metodologi pendidikan agama Islam pendekatan dialektik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015), hlm. 106.

³¹ Richards I Arends, *Learning to Teach*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2007), hlm. 5.

Mengacu pada pengertian Arends tersebut model pembelajaran itu mempunyai makna yang lebih sempit dari pendekatan, namun lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Karena istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan yang akan digunakan termasuk tujuan, sintak (langkah-langkah), lingkungan dan sistem pengelolaan. Menurut Joyce and Weil³² model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Sedangkan menurut Brady, model pembelajaran diartikan sebagai *blueprint* yang dapat digunakan untuk membimbing guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Ia memberikan arah untuk persiapan dan implementasi dalam pembelajaran sehingga model pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif dari pada muatan teori.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana besar yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang serta memberikan arah persiapan dan

³² Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching*, (Australia: Prentice-Hall, Inc, 1986), hlm. 6.

implementasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermuatan praktis implementatif.

c. Ciri-ciri pembelajaran

Dalam pengertian pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas, hakekat proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi aktif antara guru dan peserta didik bahkan dengan sumber belajar. Sebagaimana sebuah proses, kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri sebagai berikut ini,³³ yaitu:

- 1) Pembelajaran merupakan proses yang memiliki tujuan, yakni membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud bahwa pembelajaran sebagai proses yang bertujuan dan dilakukan secara sadar, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dan sesuatu yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran.
- 2) Ada suatu prosedur yang direncanakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Yang dimaksud disini adalah desain dan tahapan atau skenario pembelajaran untuk menghantarkan peserta didik mencapai tujuan. Inilah yang menjadi inti proses pembelajaran, dimana kegiatan peserta didik melakukan

³³ Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 46-48.

serangkaian kegiatan baik pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 3) Adanya penggarapan materi yang baik. Materi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran karena materi merupakan bahan yang akan disampaikan dan harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karenanya perlu dipersiapkan secara matang sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Adanya keterlibatan peserta didik secara aktif. Peserta didik merupakan subyek dalam kegiatan pembelajaran. Ia harus di dorong dan dirangsang untuk melakukan sesuatu secara aktif baik secara fisik maupun non fisik (mental).
- 5) Guru berperan tidak sebagai pengajar namun lebih sebagai pembimbing. Dalam peran ini guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi kepada peserta didik agar terjadi proses interaksi yang edukatif. Selain itu guru juga harus siap sebagai mediator dalam segala situasi pembelajaran, sehingga ia merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru perilakunya oleh peserta didik.
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan disiplin, yaitu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun peserta didik secara sadar.
- 7) Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik)

batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan diberikan batas waktu kapan tujuan tersebut harus sudah tercapai.

- 8) Adanya evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang mesti harus ada dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi inilah akan dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan sekaligus untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi.

Menurut Hamruni sebagaimana dikutip Lift Anis Ma'shumah³⁴ hakikat dan makna pembelajaran ditandai oleh beberapa ciri sebagai berikut ini.

- 1) Pembelajaran adalah proses berfikir

Pada hakekatnya belajar adalah proses berpikir yang menekankan aktifitas mental dan fisik secara bersama-sama. Kegiatan belajar dan proses berpikir ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan atau informasi melalui interaksi antara individu dengan individu lain atau lingkungan dengan lingkungan. Sehingga di dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah atau madrasah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi pada kemampuan siswa untuk

³⁴ Lift Anis Ma'shumah, *Model Conacc Learning*, ... hlm. 14.

memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*) melalui interaksi tersebut.

2) Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak

Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Menurut beberapa ahli, otak manusia terdiri atas dua bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu.

Kedua belah otak perlu dikembangkan secara optimal dan seimbang. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak untuk berpikir logis dan rasional akan membuat anak dalam posisi kering dan hampa. Karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang bisa mempengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Dalam standar pendidikan, belajar adalah memanfaatkan kedua belahan otak secara seimbang.

3) Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat

Pada prinsipnya belajar adalah proses yang *never ending*, tidak pernah berakhir dan tak ada batas ruang dan waktu. Ia merupakan proses yang terus menerus, yang

tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Dalam proses mencapai tujuan itu, manusia akan dihadapkan pada berbagai rintangan dan selalu berusaha untuk menghadapi rintangan tersebut.

Atas dasar itulah maka lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non formal harus berperan sebagai wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar dan bagaimana cara menghadapi masalah tersebut. Melalui kemampuan bagaimana cara belajar, siswa akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapinya sampai akhir hayatnya.

d. Teori-teori belajar

Beberapa teori belajar yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

1) Teori belajar behaviorisme

Menurut teori behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dan respon (R). Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus (S) dan output yang berupa respons

(R). Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.³⁵ Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon.

2) Teori belajar kognitivisme

Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.³⁶

³⁵ Lift Anis Ma'shumah, *Model Conacc Learning*, ... hlm. 33.

³⁶ Lilik Sriyanti, *Teori-teori belajar*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2012), hlm. 73.

3) Teori belajar konstruktivisme

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya proses belajar, melalui lingkungan anak dapat berinteraksi dengan orang lain yang akan mempengaruhi setiap perkembangan yang dimiliki anak. Menurut Jean Piaget sebagaimana dikutip oleh Lilik Sriyanti³⁷ ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi dengan lingkungan, dalam prakteknya pembelajaran akan terwujud melalui pembelajaran yang bermakna. Mengenai proses belajar konstruktivisme secara konseptual, proses belajar jika dipandang dari pendekatan kognitif, bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah dari luar ke dalam diri anak, melainkan sebagai pemberian makna oleh anak kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pemutakhiran struktur kognitifnya.

Yang terpenting dalam teori konstruktivisme yakni dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara

³⁷ Lilik Sriyanti, *Teori-teori belajar*, ... hlm. 54.

aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

e. Komponen-komponen Pembelajaran

Wina Sanjaya³⁸ menjelaskan bahwa proses pembelajaran di pandang sebagai sistem, sehingga proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Sebagai suatu sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi atau berhubungan aktif dan saling mempengaruhi.

Komponen-komponen tersebut secara keseluruhan berada dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, ketiganya akan saling mempengaruhi sehingga setiap aspeknya tak dapat dipisahkan. Berikut proses pembelajaran beserta komponen yang terlibat di dalamnya:

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 57.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.³⁹ Menurut Degeng sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno⁴⁰ perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Sedangkan menurut Wina Sanjaya⁴¹ perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar

³⁹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

⁴¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 28.

yang ada. Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut.⁴²

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran di susun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semesteran, program mingguan, dan program harian.

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ... hlm. 29.

Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Kemudian program semester disusun dengan merancang kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dan kelas yang dilakukan pada satu semester. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga harian.⁴³

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yakni⁴⁴ tahap pemula (pra instruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada setiap saat pelaksanaan

⁴³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... hlm. 135.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Persada Algensindo, 1995), hlm. 147.

pembelajaran. satu tahap ditinggalkan, sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya dalam pembelajaran terdapat beberapa istilah yang memiliki makna yang hampir sama yaitu pendekatan, strategi, metode, teknik dan teknik. Istilah-istilah tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Lift Anis Ma'shumah⁴⁵ pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran dan sifatnya masih umum. Sementara strategi merupakan pola umum aktifitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Adapun metode adalah cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi, yaitu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan. Dengan demikian bahwa strategi dan metode pembelajaran itu bersumber dari pendekatan.

Selain pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik dalam mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang

⁴⁵ Lift Anis Ma'shumah, *Model Conacc Learning*, ... hlm. 53.

bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.⁴⁶

Adapun taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.⁴⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ... hlm. 127.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, ... hlm. 128.

menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Zainal Arifin⁴⁸ evaluasi adalah suatu proses bukan hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Shodiq Abdullah⁴⁹ menambahkan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai oleh peserta didik. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 5.

⁴⁹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 4.

atau penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Shodiq Abdullah⁵⁰ hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yakni: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*). Ada dua tujuan evaluasi yaitu: pertama, mengukur ketercapaian kompetensi dan yang kedua untuk mengukur kualitas dan efektifitas proses pembelajaran. Berdasarkan pada dua tujuan tersebut maka evaluasi ada dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil (produk). Evaluasi proses dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengukur efektifitas metode atau media pembelajaran serta untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.⁵¹

Tidak dapat diragukan lagi bahwa kegiatan evaluasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun pendidikan. Menurut

⁵⁰ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran, ...* hlm. 19.

⁵¹ Lift Anis Ma'shumah, *Model Conacc Learning, ...* hlm. 27.

Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mulyadi⁵² fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu: (a) Penilaian berfungsi sebagai penempatan, (b) penilaian berfungsi selektif, (c) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) penilaian berfungsi diagnostik.

B. Sekolah Berbasis Alam

1. Pembelajaran berbasis alam

Fenomena menarik di bidang pendidikan saat ini adalah lahirnya berbagai model pendidikan yang menjadikan alam sebagai tempat dan pusat kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran tidak lagi dilakukan di dalam kelas yang dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi lebih fokus pada pemanfaatan alam sebagai tempat dan sumber belajar. Belajar di alam dan dengan alam yang telah menyediakan beragam fasilitas dan tantangan bagi peserta didik akan sangat menyenangkan. selanjutnya bagaimana kemampuan guru dapat “mengeksplorasi” sumber daya alam menjadi media, sumber, dan materi pembelajaran yang sangat berguna. Di sekolah alam ini menjadikan alam sebagai tempat pembelajaran. Peserta didik dengan bebas “mengeksplorasi” apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di alam. Guru menempatkan dirinya sebagai mitra peserta didik

⁵² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 11.

dalam berdiskusi menyelesaikan problem yang ditemukan di alam.⁵³

Gerakan pengajaran alam sekitar merupakan sebuah pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya. Perintis gerakan ini antara lain adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan “*heimatkunde*” (pengajaran alam sekitar) dan J. Ligthart (1859-1916) di belanda dengan “*Het Volle Leven*” (kehidupan senyatanya).⁵⁴ Beberapa prinsip gerakan “*heimatkunde*” adalah: (1) dengan pengajaran alam sekitar itu, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar pengajaran. (2) pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja. (3) pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas, yaitu suatu bentuk dengan ciri-ciri: (a) suatu pengajaran yang tidak mengenai pembagian mata pengajaran dalam daftar pengajaran, tetapi guru memahami tujuan pengajaran dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan. (b) suatu pengajaran yang menarik minat, karena segala sesuatu dipusatkan atas suatu bahan pengajaran yang menarik perhatian anak dan diambilkan dari alam sekitarnya. (c) suatu

⁵³ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 67.

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran, ...* hlm. 180.

pengajaran yang memungkinkan segala bahan pengajaran itu berhubung-hubungan satu sama lain seerat-eratnya secara teratur. (4) pengajaran alam sekitar memberi kepada anak bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas. (5) pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Alam sekitar tidak berbeda untuk anak maupun orang dewasa, segala kejadian di alam sekitarnya merupakan sebagian dari hidupnya sendiri dalam suka maupun duka seperti kelahiran, kematian, pesta, panen, gotong-royong, berladang, dan sebagainya. Alam sekitar sebagai fundamen pendidikan dan pengajaran memberikan dasar emosional, sehingga anak menaruh perhatian yang spontan terhadap segala sesuatu yang diberikan kepadanya asal itu didasarkan atas dan diambil dari alam sekitar. J. Ligthart mengemukakan pegangan dalam "*Het Volle Leven*" yaitu: (1) anak harus mengetahui barangnya terlebih dahulu sebelum mendengar namanya. (2) pengajaran sesungguhnya harus mendasarkan pada pengajaran selanjutnya atau mata pengajaran yang lain harus dipusatkan atas pengajaran itu. (3) haruslah diadakan perjalanan memasuki hidup senyatanya kesemua jurusan, agar murid paham akan hubungan antara bermacam-macam lapangan dalam hidupnya.

Pokok-pokok pendapat pengajaran alam sekitar tersebut telah banyak dilakukan di sekolah, baik dengan peragaan, penggunaan bahan lokal dalam pengajaran dan lain-lain.

Mengacu pada konsep pendidikan alam sekitar Tirtarahardja dan sula⁵⁵ berpendapat bahwa beberapa tahun terakhir ini telah ditetapkan adanya materi pelajaran muatan lokal dalam kurikulum, termasuk penggunaan alam sekitar. Dengan kurikulum muatan lokal tersebut diharapkan anak semakin dekat dengan alam sekitar dan masyarakat lingkungannya. Di samping alam sekitar sebagai isi bahan ajar, alam sekitar juga menjadi kajian empirik melalui percobaan, studi banding, dan sebagainya. Dengan memanfaatkan sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, dimungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai, dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupannya.

Menurut Hartati sebagaimana dikutip oleh Daryanto⁵⁶ mengatakan bahwa pembelajaran berbasis alam merupakan alternatif pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia. pembelajaran berbasis alam bertujuan untuk mendidik siswa agar siswa tumbuh menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan, namun juga dapat mencintai dan memelihara alam. Melalui konsep pembelajaran berbasis alam itu, para siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam di

⁵⁵ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 202.

⁵⁶ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, terintegrasi, ...* hlm. 68.

sekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan senang untuk berlama-lama belajar di sekolah.

Dalam pembelajaran berbasis alam guru bukanlah satu-satunya narasumber, melainkan guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada sekat apapun antara guru dan murid. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran berbasis alam menggunakan kurikulum pendidikan nasional di padukan dengan kurikulum khas sekolah alam yang di dalamnya ada penguatan pada aspek agama, memang menjadi panduan agar dapat menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan kreatif dan juga berakhlak mulia.⁵⁷

Kegiatan pembelajaran berbasis alam kerap dilakukan diantaranya adalah *outbound*, berkebun, maupun berternak. Hampir semua metode pembelajaran berbasis alam menggunakan metode jaring tema atau topik.⁵⁸ Dengan metode ini, satu pokok bahasan tertentu dapat melibatkan berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran berbasis alam menginginkan agar siswa dapat membangun sendiri kemampuan-kemampuan dasar yang membuatnya proaktif dan adaptif terhadap perubahan-perubahan lingkungan, misalnya mengasah kemampuannya

⁵⁷ Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar bersama alam*, (Bogor: Sou Publisher, 2012), hlm. 155.

⁵⁸ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 66.

untuk berfikir logis, maka kemampuan itu akan memberikan kekuatan untuk mencerna masalah-masalah hidupnya. Begitu juga dengan latihan *outbound* yang dapat melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Apabila para siswa belajar tentang itu semua dengan benar, siswa juga membutuhkan beberapa keterampilan dasar dan pasti. Selain itu, siswa juga membutuhkan beberapa keterampilan dasar yang diperlukan untuk bertahan dan tumbuh pada semua situasi. Sebagiannya merupakan keterampilan intelektual, sebagian merupakan keterampilan emosional, dan selebihnya merupakan keterampilan fisik.

Selain pembelajaran menggunakan metode jaring tema atau topik, metode pembelajaran praktek langsung lebih dominan di dalam pembelajaran berbasis alam dengan cara memanfaatkan sumber daya di sekitar sekolah secara optimal dan mengutamakan sumber daya di sekitar sekolah secara optimal dan mengutamakan prinsip keterpaduan, baik keterpaduan kurikulum maupun keterpaduan pengelolaan. Metode pembelajaran tersebut akan berdampak positif terlihat pada menyatunya para siswa dengan alam sebagai tempat belajar yang dapat memuaskan keingintahuannya, karena siswa secara langsung berhadapan langsung dengan sumber dan

materi pembelajaran secara nyata.⁵⁹ Hal tersebut sangat jarang terjadi pada pembelajaran di dalam kelas. Di alam para siswa akan melihat langsung bagaimana menanam sayur, cara berternak, mereka mendengar kicau burung, mereka juga merasakan sejuknya air, mencium harum bunga, memetik sayur dan buah yang semuanya merupakan pengalaman nyata tidak terlupakan. Para siswa dapat belajar dengan nyaman dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, sehingga informasi terekam dengan lebih baik dalam otak para siswa.

2. Prinsip-prinsip pengajaran alam sekitar atau di luar kelas.

Proses pendidikan berbasis alam perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang mendasarinya adalah:⁶⁰

- a. Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan.

keberhasilan pendidikan dapat diukur pada sejauh mana pendidikan berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

⁵⁹ Naili Fauziah, “*Alam sebagai media pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPIT ALAM NURUL ISLAM YOGYAKARTA*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

⁶⁰ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 201.

b. Membangun kemandirian anak.

Proses pendidikan yang berbasis alam diharapkan dapat membangun dan mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri (kemandirian), kedisiplinan dan sosialisasi agar terbentuk karakter kemandirian yang kuat.

c. Belajar dari lingkungan alam sekitar.

Proses pendidikan berbasis alam akan memaksimalkan pemanfaatan kekayaan alam yang ada, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga memiliki ketajaman berfikir dan wawasan keilmuan yang aplikatif.

d. Belajar dan bermain dari lingkungan dari lingkungan sekitar.

Melalui bermain, memungkinkan anak untuk terlibat dalam lingkungannya, melalui konflik internal maupun eksternal sehingga anak belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, kegiatan yang ada di sekitarnya.

e. Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah.

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, anak dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur budaya, dll) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal.

f. Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik.

Pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok/sentral

tentang anak dan lingkungannya. Melalui pembelajaran tema dapat memberikan pengalaman langsung tentang objek yang riil bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya, menumbuhkan cara berfikir yang komprehensif.

g. Membangun kebiasaan berfikir ilmiah.

Berfikir ilmiah yang dimaksud pada prinsip ini adalah memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menemukan cara memecahkannya. Kegiatan berfikir seperti ini dapat dilakukan melalui eksplorasi berbagai hal yang terjadi/ada dari lingkungannya, dari hal yang mudah/ sederhana ke arah yang lebih kompleks/sukar.

h. Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif dan inovatif.

Anak adalah subjek dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan pembelajaran perlu disiapkan untuk membangun rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

i. Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*).

Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.

3. Pendekatan pembelajaran berbasis alam.

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan yang dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran berbasis alam adalah pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶¹

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual, jika menerapkan komponen utama pembelajaran

⁶¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, ... hlm. 88.

efektif ini dalam pembelajarannya. Untuk melaksanakan hal itu dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimana pun keadaannya. Penerapan pendekatan kontekstual secara garis besar langkah-langkahnya adalah: (1) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua pokok bahasan. (3) mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya. (4) menciptakan masyarakat belajar. (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (6) melakukan refleksi di akhir pertemuan, dan (7) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁶²

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil, dimana siswa belajar mengkonstruksikan sendiri. Karena diasumsikan dengan strategi dan pendekatan yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan

⁶² Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, ... hlm. 92.

bagaimana mencapainya.⁶³ Para siswa menyadari bahwa yang mereka pelajari akan berguna dan sebagai bekal hidupnya di kemudian hari. Para siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menanggapi, itulah sebabnya para siswa tersebut memerlukan tenaga pengajar yang profesional sebagai pengarah dan pembimbing mereka dalam belajar.

4. Metode pembelajaran berbasis alam

Metode merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis alam adalah:

a. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang menggunakan cara dialog atau tanya-jawab antar sesama anggota tim (kelompok). Tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan yang utuh dan komprehensif. Diharapkan dari dialog dan tanya jawab ini setiap anggota kelompok dapat saling tukar informasi sekaligus saling melengkapi pengetahuan yang diperolehnya satu sama lain.⁶⁴ Diskusi kelompok termasuk metode pembelajaran sederhana, singkat, dan menyenangkan. setiap anggota kelompok cukup hanya dengan melakukan dialog dan saling

⁶³ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran, ...* hlm. 93.

⁶⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 193.

tukar informasi. Setelah itu, menyusunnya dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan bersama.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.⁶⁵ Metode demonstrasi diharapkan peserta didik berkesempatan mengembangkan dan mengamati segala benda yang sedang terlibat dan peserta didik dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

c. Metode *cooperative learning* (belajar kooperatif)

Belajar kooperatif (*cooperative learning*) dapat diartikan anak-anak bekerja sama dalam kelompok kecil setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas tidak terus menerus dan diarahkan oleh guru melalui belajar kooperatif melibatkan anak untuk berbagi tanggung jawab.⁶⁶ Metode belajar kooperatif memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani dan mau

⁶⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 210.

⁶⁶ Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 228.

mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

d. Metode *problem solving* (pemecahan masalah)

Metode solusi masalah atau *problem solving* adalah metode pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah atau kasus itu tentu disesuaikan dengan materi bidang studi yang menjadi pusat belajar.⁶⁷ Masalah atau kasus tersebut diberikan kepada siswa untuk diselesaikan secara individu atau berkelompok. Masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa dapat berupa masalah rekayasa (buatan) maupun masalah nyata yang dihadapi siswa.

5. Penggunaan media dan sumber pembelajaran berbasis alam.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian,

⁶⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler, ...* hlm. 262.

dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.⁶⁸

Adapun media dan sumber pembelajaran berbasis alam adalah media dan sumber belajar yang berupa benda-benda, tanaman, binatang, dan pemandangan atau tempat-tempat dari alam. Semua itu bisa digunakan sebagai sumber belajar. karena alam, tanaman, binatang, benda-benda, dan tempat alam memiliki banyak informasi yang terkait dengan materi belajar. Semua benda alam itu juga dapat digunakan sebagai media atau alat-alat belajar dalam menyampaikan materi belajar.⁶⁹

Pembelajaran berbasis alam dapat memanfaatkan media dan sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif. Media dan sumber belajar akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari. Pendidik dapat menemukan dan mengembangkan media serta sumber belajar yang berbasis alam sekitar sehingga mendorong dan memudahkan anak untuk menemukan sendiri tentang konsep dan proses yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran

⁶⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 15.

⁶⁹ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, ... hlm. 52.

berbasis alam antara lain adalah lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial.⁷⁰

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis alam meliputi:⁷¹

- a. Media visual: media yang hanya dapat dilihat melalui indera penglihatan, seperti media gambar.
- b. Media audio: media yang mengandung pesan auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan pemahaman untuk mempelajari bahan ajar.
- c. Media audio visual: merupakan kombinasi audio dan visual yang biasa disebut media pandang dengar.
- d. Media objek: merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian melainkan melalui ciri fisiknya sendiri seperti: ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi dsb. Media ini dapat dibagi dalam 2 kelompok: media objek alami dan media objek buatan.
- e. Media sederhana: media yang mudah dibuat dan mudah diperoleh bahan-bahannya.

Menurut Hamalik sebagaimana dikutip Azhar Arsyad⁷² mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam

⁷⁰Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif, ...* hlm. 60.

⁷¹ Komunitas Sekolah Alam, *menemukan sekolah yang membebaskan*, (Depok: kawan Pustaka, 2009), hlm. 11.

proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selanjutnya manfaat penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dapat dilihat dari segi motivasi belajar, aktifitas belajar siswa, kekayaan informasi yang diperoleh siswa, hubungan sosial siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap kondisi sosial yang ada disekitarnya.⁷³

Berikut ini merupakan manfaat-manfaat penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran:

- a. Belajar dengan menggunakan alam lingkungan memungkinkan peserta didik menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan, dan hubungan.⁷⁴
- b. Pengalaman langsung ke alam akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera, penglihatan, pendengaran,

⁷² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ... hlm. 15.

⁷³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 180

⁷⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 114

perasaan, penciuman, dan peraba. Pengalaman tersebut memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁷⁵

- c. Belajar langsung kepada alam, maka hal ini dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik dan dapat mendorong menguasai keterampilan intelektual, dengan tuntutan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai hal dan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Perkembangan fisik, emosional dan kognitif terhubung erat dengan ketika anak-anak mengekspresikan perasaan mereka, merespon pengalaman, dan mendiskusikan ide-ide mereka.⁷⁶

C. Model Pembelajaran PAI Berbasis Alam.

Sekolah adalah sebuah tempat yang digunakan untuk belajar. Namun, apakah proses belajar di sekolah sudah seperti yang diharapkan anak-anak. Beberapa dari kita pasti pernah mendengar bahwa beberapa anak justru malas untuk bersekolah karena bosan dalam belajar.⁷⁷ Salah satu penyebabnya adalah metode mengajar yang monoton. Misalnya, guru hanya membaca dan menjelaskan materi pelajaran dari meja guru, tanpa merangsang anak didik

⁷⁵Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga PRESS, 2011), hlm. 73.

⁷⁶ Adelia Vera, *Metode mengajar anak di luar kelas: outbond study*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 48.

⁷⁷ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, ... hlm. 11.

untuk bertanya, memberikan umpan balik, maupun mendorong mereka untuk berpikir kritis dan eksploratif.

Dunia pendidikan di Indonesia masih bersifat *textbook*, yakni mengandalkan buku sebagai satu-satunya kebenaran yang diakui, dengan mengabaikan kebenaran lain, baik dari anak didik, fakta empiris yang selalu berkembang, maupun hasil-hasil penelitian yang selalu melahirkan hal-hal baru. Realitas ini tentu membuat kualitas proses pembelajaran sangat diragukan mampu menghasilkan kader-kader masa depan yang berkualitas tinggi.⁷⁸

Pengembangan sumber daya guru di banyak sekolah tidak berjalan sesuai harapan. Pelatihan demi pelatihan yang diadakan belum mampu menggerakkan kesadaran para guru untuk mengembangkan potensi mereka. Para guru merasa sudah cukup dan tidak perlu menambah pengetahuan lagi. Jarang sekali ada sistem di sekolah yang mengontrol peningkatan kualitas guru, sehingga pengetahuan guru stagnan dan tidak berkembang. Dinamika global yang terus melaju tidak mampu direspons guru secara cepat dan efektif. Hal ini tak pelak berpengaruh terhadap metode pengajaran mereka yang tidak kreatif, tidak inspiratif, tidak reaktif, dan membosankan, akhirnya anak didik menjadi pasif serta malas untuk belajar maupun mengembangkan diri.⁷⁹

⁷⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun komunitas belajar di sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 22.

⁷⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Membangun komunitas belajar di sekolah*, ... hlm. 23.

Saat ini telah hadir model pembelajaran berbasis alam dimana pembelajaran tidak lagi dilakukan di dalam kelas yang dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi lebih fokus pada pemanfaatan alam sebagai tempat dan sumber belajar. Belajar di alam dan dengan alam yang telah menyediakan beragam fasilitas dan tantangan bagi peserta didik akan sangat menyenangkan. selanjutnya bagaimana kemampuan guru dapat mengeksplorasi sumber daya alam menjadi media, sumber, serta materi pembelajaran yang sangat berguna. Di sekolah alam ini menjadikan alam sebagai tempat pembelajaran. Peserta didik bebas mengeksplorasi apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan di alam. Guru menempatkan dirinya sebagai mitra peserta didik dalam berdiskusi menyelesaikan problem yang ditemukan di alam.⁸⁰

Gerakan pengajaran alam sekitar merupakan sebuah pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya. Perintis gerakan ini antara lain adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan “*heimatkunde*” (pengajaran alam sekitar) dan J. Ligthart (1859-1916) di belanda dengan “*Het Volle Leven*” (kehidupan senyatanya).⁸¹ Dalam pembelajaran berbasis alam guru bukanlah satu-satunya narasumber, melainkan guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada sekat apapun antara guru dan murid. Selanjutnya dalam

⁸⁰ Daryanto, *Pembelajaran Tematik, terpadu, terintegrasi, ...* hlm. 67.

⁸¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran, ...* hlm. 180.

kegiatan pembelajaran berbasis alam menggunakan kurikulum pendidikan nasional di padukan dengan kurikulum khas sekolah alam yang di dalamnya ada penguatan pada aspek agama, memang menjadi panduan agar dapat menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan kreatif dan juga berakhlak mulia.⁸²

Dalam pembelajaran siswa diberikan porsi yang banyak dibandingkan dengan peran yang harus dimainkan oleh guru dan kegiatan pembelajaran diarahkan pada aktivitas siswa. Disinilah siswa yang berperan aktif dibandingkan guru. Meskipun demikian guru tetap sebagai figur sentral yang mengarahkan aktivitas siswa.

Pada dasarnya model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis alam adalah proses pendidikan secara umum seperti di sekolah-sekolah pada umumnya. Semua proses pembelajaran berbasis alam adalah pendidikan agama Islam itu sendiri, karena pendidikan agama Islam bukanlah satu-satunya mata pelajaran di sekolah alam tetapi pendidikan agama Islam adalah landasan utama dari keseluruhan pembelajaran itu sendiri. Kemudian tercermin ke dalam seluruh proses pembelajaran melalui materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk *thematic integrated* dan juga konsep yang di tekankan di sekolah berbasis alam adalah konsep kegiatan pembelajaran yang menekankan kegiatan yang bersifat *learning by doing* dan *eksplorasi* artinya tidak hanya sekedar belajar di dalam

⁸² Suhendi, *Belajar bersama alam*, (Bogor: Sou Publisher, 2012), hlm. 155.

kelas akan tetapi sekaligus praktek ke alam terbuka dan peserta didik dapat menggali semua potensi yang dimilikinya.

BAB III

SD ALAM AR-RIDHO TEMBALANG SEMARANG

A. Paparan Data Lokasi Penelitian

1. Profil SD Alam Ar-Ridho

SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Ar-Ridho Semarang. SD Alam Ar-Ridho merupakan Sekolah Alam pertama kali di Semarang. Walaupun demikian SD Alam Ar-Ridho merupakan sekolah yang tidak kalah kualitasnya jika dibandingkan dengan sekolah SD lainnya. Hal itu dapat dibuktikan dari sejak berdirinya sampai sekarang perkembangannya semakin baik, walaupun harus bersaing dengan sekolah SD lainnya baik swasta maupun negeri.

Adapun latar belakang dan tujuan didirikannya SD Alam Ar-Ridho Bukit Kencana Jaya Semarang adalah berawal dari gagasan yang dimunculkan oleh Bapak H. Nurul Khamdi, B. Eng beserta teman-teman dekatnya yang ingin mencerahkan manusia berkualitas dalam urusan dunia maupun akhirat, maka pada tahun 1996 di dirikan TK Islam terpadu. Kemudian atas saran dari teman-temannya juga, beliau bermaksud mendirikan sebuah SD yang mirip sekolah lanjutan setelah TK. Sebelum mendirikan SD ini, bapak H. Nurul Khamdi beserta stafnya melakukan studi banding di Sekolah Alam Ciganjur Jakarta. Dari sinilah, muncul ide untuk mendirikan dan mendesain yang

serupa di Semarang. Dana yang digunakan dalam membangun lembaga pendidikan tersebut diperoleh dari donatur yaitu dengan mengajukan proposal kepada para mukhsinin. Disamping itu biaya gedung juga diperoleh dari wali murid. Sehingga pada tahun 2005 didirikanlah SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang yang letaknya tidak jauh dari TK Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.¹

Dilihat dari latar belakang berdirinya, SD Alam Ar-Ridho berusaha untuk membuat sekolah alam dengan model pembelajaran yang bersahabat sekaligus mendekatkan siswa dengan alam. Di samping itu alam mengandung berbagai bahan pelajaran yang dapat digali untuk diketahui dan dimanfaatkan oleh siswa. Kemudian Allah juga menyuruh manusia untuk berfikir dan merenungkan seluruh aspek-aspek penciptaan dan memerintahkan manusia menggunakan nalar dan potensi-potensi lainnya untuk menemukan rahasia-rahasia alam.

Selain itu rintisan SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang menjadi bentuk layanan pendidikan untuk anak sesuai dengan basis lokal yaitu alam sekitarnya. Atas dukungan dari berbagai elemen masyarakat dan didukung memiliki tempat, sarana pendidikan dan memiliki guru yang profesional

¹ Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 29 Agustus 2017.

sesuai kebutuhan di bidangnya serta program pembelajaran yang berbasis alam.²

Keinginan tersebut pada akhirnya tercapai berkat usaha maksimal, sebab pandangan Bu Arif Rakhmawati³ bahwa anak pada masa itu waktunya bermain dan belajar. Usaha untuk menjadikan sekolah yang selalu berinovasi dan kreatif untuk menyempurnakan sistem, metode dan prakteknya. Tujuan untuk mencetak manusia berkualitas dari dua aspek yaitu aspek spiritual yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan akhirat dan aspek intelektual untuk membekali diri guna mengarungi kehidupan dunia menjadi generasi unggul (*khoiru ummah*).

2. Letak Geografis SD Alam Ar-Ridho

SD Alam Ar-Ridho terletak di Semarang Selatan, tepatnya terletak di jalan Kelapa Sawit I, Blok AA Bukit Kencana Jaya, Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Adapun luas SD Alam Ar-Ridho ini menempati tanah seluas 12.15 m², luas bangunan 212,07 m². Gedung ruang kelas SD Alam Ar-Ridho berbentuk saung yaitu lantainya terbuat dari papan dan dinding gedungnya tidak penuh sampai atap tapi hanya setengah saja yang dibuat dari papan juga. Gedung SD juga letaknya tidak berjajar seperti

² Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 29 Agustus 2017.

³ Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 29 September 2017.

sekolah formal, tetapi menyebar diberbagai lokasi dan bentuknya juga unik dan menarik.

Letak bangunan gedung SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut: sebelah Barat merupakan Desa Bulusan, sebelah Utara SD Alam Ar-Ridho merupakan persawahan, sebelah Timur SD Alam Ar-Ridho merupakan Dukuh Teleh Desa Meteseh, sedangkan disebelah selatan merupakan perumahan Bukit Kencana Jaya. Meskipun berada di luar pusat kota, namun lokasi tersebut mudah dijangkau dan ramai lalu lintas menuju kepada perumahan Bukit Kencana yang padat penghuninya.⁴

3. Visi Misi SD Alam Ar-Ridho

Sekolah Dasar Alam Ar-Ridho Semarang merupakan sebuah lembaga yang mengkomunikasikan ide dan metode kreatif manusia dalam proses pembelajaran aktif. Didirikan oleh sekelompok insan dari berbagai disiplin ilmu yang mempunyai kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengembangan media teknologi dan pengembangan sumber daya manusia. SD Alam Ar-Ridho Semarang berupaya menjadi sebuah wahana tumbuh dan berkembangnya peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyelaraskan kemampuan

⁴ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

emosional, intelektual, dan spiritual. Adapun visi dan misi SD Alam Ar-Ridho adalah sebagai berikut.⁵

a. Visi

Menjadikan *World Class School* yang selalu berinovasi mengembangkan metode pendidikan yang menjadikan manusia tahu cara tunduk kepada Allah sebagai khalifah dalam setiap proses pembelajaran.

b. Misi

- 1) Mendidik aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.
- 2) Mendidik karakter pemimpin, entrepreneur, ilmiah dan peduli lingkungan.
- 3) Melakukan konservasi pada lingkungan sekitar.
- 4) Mengoptimalkan seluruh kecerdasan.
- 5) Membangun sistem pendidikan berbasis alam dengan pembelajaran berstandar internasional.
- 6) Bersinergi dengan seluruh *stake holder* utamanya orang tua siswa.

4. Sarana dan Prasarana SD Alam Ar-Ridho

Letak SD Alam Ar-Ridho berada di tengah-tengah perumahan dan jauh dari jalan raya menjadikan SD Alam Ar-Ridho sebagai tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan, karena selain udaranya yang sejuk juga

⁵ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

dikarenakan jauh dari kebisingan kendaraan yang berlalu lalang.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, peneliti mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana yang ada di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, peneliti mendapatkan informasi terkait sarana dan prasarana yang ada di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang antara lain:⁶

No	Nama Barang	Unit
1	Gedung Sekolah	5
2	Ruang kantor kepala sekolah	1
3	Ruang kantor guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	2
6	Ruang UKS	1
7	Ruang laboratorium	1
8	Ruang kesenian	1
9	Meja	360
10	Meja/Kursi guru	18
11	Meja/Kursi TU	7
12	Almari murid	20
13	Almari kepala sekolah	1
14	Almari TU	2
15	Papan tulis	18
16	Papan pajangan kelas	18
17	Rak sepatu kelas/guru	40
18	Tiang bendera	1
19	Kamar mandi murid/guru	6
20	Komputer	20

⁶ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018

21	Kipas angin	20
22	TV	1
23	Radio/tape	1
24	Kebun sekolah	1
25	Dapur	1
26	Green Water	1
27	Aqua ponik	1
28	Komposting	10
29	Bak pengolahan limbah	1
30	Area bak pasir	1
31	Alat penyulingan	1
32	Area <i>Outbond</i> siswa	1
33	Mobil Transportasi	3
34	Masjid	1
35	Amplifayer	5
36	LCD	3
37	Internet Hotspot area	1
38	Koperasi	1
39	Globel	2
40	Peta	5
41	Tengkorak Manusia	1
42	Dan lain-lain	-

Ruang kelas di SD Alam Ar-Ridho berbeda dengan ruang kelas pada umumnya. Ruang kelas di SD Alam Ar-Ridho berbentuk saung dengan fentilasi yang cukup banyak, sehingga ruang kelas terasa sejuk.

5. Kondisi Tenaga Pengajar dan Tata Usaha SD Alam Ar-Ridho

Dalam rangka meningkatkan pelayanan yang edukatif, SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang didukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) dengan derajat akademik variatif

mulai dari D3 sampai dengan S1. Tenaga-tenaga edukatif tersebut, sebagian besar berstatus yayasan dan mayoritas guru tetap dan termasuk tenaga administrasi sekolah dan TU meskipun demikian melalui semangat kerja dan budaya kerja yang harmonis dan kondusif, status kepegawaian tersebut tidak meninggalkan kesenjangan, hal demikian karena sistem pengkajian di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang menggunakan standar kehadiran atau jam hadir mengajar. Adapun rincian data guru SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang adalah sebagai berikut:

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁷

No	Nama	JK	TTL	Jenis PTK	NIK
1	Muji Rahayu, S.Pt	P	Wonogiri, 01-10-1983	Guru Kelas	3374105001830006
2	Priyotomo, ST	L	Surakarta, 21-08-1970	Guru Kelas	3374032108700003
3	Santi Muliawati, S.Pd	P	Tegal, 30-03-1983	Guru Kelas	3376037003830005
4	Sriyem	P	Boyolali, 01-03-1976	Guru Mata Pelajaran	3374134103760004
5	Tasropi, S.Kel	L	Tegal, 14-10-1981	Guru Kelas	3328131410810003
6	Widiyawati, S.ST	P	Pemalang, 25-07-1983	Guru Kelas	3374106506830007
7	Winky Winangsih, A.Md	P	Bandung, 05-12-1972	Guru Kelas	3374104512720002
8	Arif Rakhmawati, S.Si	P	Purbalingga, 09-09-1978	Guru Kelas	3374104909780003
9	Asriani, S.Pd	P	Demak, 06-06-1977	Guru Kelas	3374104606770005
10	Atilah, S.Kel	P	Majalengka, 04-11-1985	Guru Kelas	3210264411850001

⁷ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

11	Doni Riadi, S.Pd.I	L	Lahat, 29-08-1978	Guru Kelas	3374102908780003
12	Dwi Hartini, S.Km	P	Pekalongan, 03-02-1982	Guru Kelas	3374104302820004
13	Endra Satrahing Jaya Kusuma, ST	L	Sidoarjo, 23-05-1981	Guru Kelas	3374104606770005
14	Eni Supriyanti	P	Semarang, 01-04-1985	Guru Mata Pelajaran	3374084104850001
15	Fatkhus Sa'adah, S.Pd.I	P	Semarang, 01-01-1970	Guru Mata Pelajaran	3322186111840001
16	Hardipo Andrianto, ST	L	Jepara, 12-03-1979	Guru Kelas	3374041203790003
17	Ika Umu Chafidhah, S.Km	P	Banjarnegara, 27-07-1984	Guru Kelas	3304126707840003
18	Kamizar, S.Pd	P	Pekanbaru, 14-01-1971	Guru Kelas	3374095401710001
19	Mustaghfirin, SE	L	Semarang, 01-01-1970	T. Admin Sekolah	-
20	Nur Aeni, S.Pd	P	Pemalang, 05-06-1985	Guru Kelas	3327134506850010
21	Rina Idayani, S.Pd	P	Grobogan, 28-11-1987	Guru Kelas	3315026811870001
22	Rusmanto, S.Pd	L	Kendal, 25-06-1975	Guru Kelas	3374102506750003
23	Silviani Hanum, S.Psi	P	Palembang, 24-02-1979	Guru Kelas	3374106402790004
24	Siti Chalimah, S.Pd.I	P	Temanggung, 26-07-1982	Guru Mata Pelajaran	3374106607810004
25	Syai'un Alim, S.Pd.I	L	Semarang, 29-12-1984	Guru Kelas	3374102912840004
26	Titin Supriyanti, A,Md	P	Jakarta, 11-01-1979	Guru Kelas	3374105101780006
27	Tri Windarti, S.Psi	P	Sukoharjo, 02-09-1981	Guru Kelas	3374104209810006
28	Wahyu Widowati, S.Si	P	Tuban, 22-09-1977	Guru Kelas	3374116209770004
29	Yusni Marlina, S.Si	P	Semarang, 19-03-1979	Guru Kelas	3374085903790002

6. Kondisi Siswa SD Alam Ar-Ridho

Siswa SD Alam Ar-Ridho merupakan siswa yang berasal dari masyarakat sekitar dan warga lain yang mengetahui keunikan dari Sekolah Alam Ar-Ridho. Pada tahun pelajaran 2017/2018 dari rekrutmen siswa yang dilakukan ada 360 murid yang terbagi mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Data Rombongan Belajar⁸

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Jumlah	
1	1A	Kelas 1	14	9	23	Rina Idayani, S.Pd
2	1B	Kelas 1	13	9	22	Kamizar, S.Pd
3	2A	Kelas 2	14	9	23	Titin Supriyanti, S.Si
4	2B	Kelas 2	14	9	23	Silviani Hanum, S.Psi
5	2C	Kelas 2	14	8	22	Wahyu Widowati, S.Si
6	3A	Kelas 3	11	9	20	Yusni Marlina, S.Si
7	3B	Kelas 3	14	7	21	Rusmanto, S.Pd
8	3C	Kelas 3	15	5	20	Muji Rahayu, S.Pt
9	4A	Kelas 4	11	7	18	Atilah, S.Kel
10	4B	Kelas 4	11	8	19	Asriani, S.Pd
11	4C	Kelas 4	11	8	19	Priyotomo, ST
12	5A	Kelas 5	11	9	20	Doni Riadi, S.Pd.I
13	5B	Kelas 5	12	8	20	Dwi Hartini, S.Km
14	5C	Kelas 5	12	9	21	Tri Windarti, S.Psi
15	6A	Kelas 6	9	14	23	Santi Muliawati, S.Pd
16	6B	Kelas 6	13	9	22	Widiyawati, S.ST
17	6C	Kelas 6	13	11	24	Ika Umu Chafidhah, S.Km
Jumlah			212	148	360	-

⁸ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Alam Ar-Ridho

Adapun kegiatan ekstrakurikuler SD Alam Ar-Ridho meliputi:⁹ Renang, Pencak silat, Robotika, Musik, Menggambar, Angklung, Perkusi, *Cooking*, *Public speaking*, *Writing*, Seni pertunjukan (Pantomim, drama, teater, dan *acting*), Seni membaca Al-Qur'an, Seni tari.

8. Kegiatan penunjang di SD Alam Ar-Ridho¹⁰

- a. Program Unggulan
 - 1) *Story Telling* kisah Nabi dan sahabat Nabi
 - 2) Hafalan surat-surat Al-Qur'an
 - 3) Membiasakan shalat dan berwudhu
 - 4) Belajar baca Al-Qur'an
 - 5) Pesantren Ramadhan
 - 6) *Outbound*
 - 7) Berkebun
 - 8) *Market day*
 - 9) Kelas talenta (*Public Speaking, music, craft, drawing, cooking, gardening*).
 - 10) *Outing*
 - 11) *Sains Fair*
 - 12) *Indonesian Culture*
 - 13) *Camping*

⁹ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

¹⁰ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

- b. Program Kesehatan
 - 1) Pemeriksaan kegiatan secara umum
 - 2) Pemberian imunisasi
 - 3) Pemberian obat cacing
 - 4) Pengukuran berat badan dan tinggi badan satu semester sekali
 - 5) Pemberian pengobatan sederhana bagi yang sakit di sekolah
- c. Bimbingan dan konseling sekolah
 - 1) Mendata awal riwayat perkembangan siswa
 - 2) Mendata awal tipe belajar anak
 - 3) Mendata perkembangan anak
 - 4) Menangani siswa bermasalah dalam kepribadian dan prestasi
 - 5) Konsultasi dan mengkomunikasikan perkembangan siswa
 - 6) *Home visit* bila diperlukan
- d. Program *Conditioning* (Pembiasaan) dalam Beramal dan Beribadah
 - 1) Gerakan Jum'at berinfaq
 - 2) Membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai
 - 3) Qiroati
 - 4) Membaca doa-doa sehari-hari sebelum pembelajaran dimulai

- 5) Penyembelihan hewan qurban pada hari raya idul adha
 - 6) Pembagian zakat fitrah
 - 7) Makan bersama
 - 8) Sholat Dhuhur berjamaah
 - 9) Sholat Jum'at dan sholat Dhuha
 - 10) Selalu berdoa sesudah sholat dan dalam kegiatan sehari-hari
 - 11) Menjenguk atau mendoakan teman yang sakit atau tertimpa musibah
- e. Peringatan Hari Besar Nasional dan Islam
- 1) Peringatan 17 Agustus
 - 2) Halal bihalal
 - 3) Penyembelihan hewan qurban
 - 4) Peringatan isra' mi'roj
 - 5) Peringatan 1 Muharam
 - 6) Peringatan maulud Nabi
 - 7) Hari pendidikan nasional
 - 8) Memperingati hari bumi
- f. Program kedisiplinan dan kepemimpinan siswa
- 1) Upacara
 - 2) Pembentukan petugas penegak disiplin siswa
 - 3) Memberdayakan pengurus kelas
 - 4) Latihan menjadi imam sholat
 - 5) Latihan menjadi muadzin

9. Struktur Organisasi

- a. Struktur organisasi yayasan Sekolah Alam Ar-Ridho¹¹
- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| Pembina Yayasan | : H. Nurul Khamdi B. Eng |
| Pengawas Yayasan | : Koen Rachmanto |
| Ketua Yayasan | : Mia Inayati Rachmani a |
| Sekretaris Yayasan | : Nur Qudus Usman |
| Bendahara Yayasan | : Dyah Intan |
| Ka. Bid Ekonomi | : Teguh Imam Subagyo |
| Ka. Bid Pendidikan | : Mia Inayati Rachmania |
| Ka. Bid Infrastruktur | : M.P Nugroho |
| Ka. Takmir Masjid | : Joko Prijatno |
| Ka. Rumah Tahfidz | : Sugeng |
- b. Struktur organisasi SD Alam Ar-Ridho¹²
- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| Kepala sekolah | : Arif Rakhmawati |
| Wakil Kepala Sekolah | : Titin Supriyanti |
| Bendahara BOS | : Eni Supriyanti |
| Tata Usaha | : Siti Chalimah |
| Koordinator Kelas 1 | : Rina Idayati |
| Kelas 1A | : Rina Idayati, Muji Rahayu |
| Kelas 1B | : Kamizar, Asriani |
| Koordinator Kelas 2 | : Silviani Hanum |
| Kelas 2A | : Titin Supriyanti, Tasropi |
| Kelas 2B | : Silviani Hanum, Syaiun A |

¹¹ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

¹² Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

Kelas 2C	: Wahyu w, Ika Ummu C
Koordinator Kelas 3	: Hardipo Andrianto
Kelas 3A	: Yusni Marlina
Kelas 3B	: Rusmanto, Winky W
Kelas 3C	: Nur Aini, Hardipo A
Koordinator Kelas 4	: Atilah
Kelas 4A	: Atilah
Kelas 4B	: Agustina, Prihatiningsih
Kelas 4C	: Priyotomo
Koordinator Kelas 5	: Yusni Marlina
Kelas 5A	: Doni Riadi
Kelas 5B	: Dwi Hartini
Kelas 5C	: Tri Windarti
Koordinator Kelas 6	: Widiyawati
Kelas 6A	: Santi Muliawati
Kelas 6B	: Widiawati
Kelas 6C	: Endra Satrahing

10. Pedoman tata tertib SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang tahun pelajaran 2016-2017¹³

a. Ketentuan Umum

- 1) Pedoman tata tertib sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu siswa dalam bersikap, berbicara, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di

¹³ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.

- 2) Pedoman tata tertib ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi nilai keimanan dan ketaqwaan, akhlak, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
- 3) Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam pedoman tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

b. Kehadiran Dan Kepulangan Siswa

- 1) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.30. pembelajaran dimulai pukul 07.30.
- 2) Siswa kelas 4, 5 dan 6 yang terlambat harus melapor ke guru piket (berada di kantor SD). Guru piket menuliskan keterlambatan di buku jurnal kejadian. Guru piket memberikan memo keterlambatan kepada siswa yang bersangkutan untuk diserahkan kepada guru wali kelas. Wali kelas menerima memo dan mencatat kejadian keterlambatan pada buku mutaba'ah dan *anekdote record*.
- 3) Siswa kelas 4, 5 dan 6 yang terlambat sebanyak 3 kali (berturut-turut tanpa alasan), maka sekolah akan memberikan surat pemanggilan kepada wali murid.

- 4) Jika siswa tidak hadir maka orang tua/wali murid menyampaikan ketidakhadiran kepada guru melalui telepon atau surat.
- 5) Siswa yang tidak hadir karena sakit selama 3 hari berturut-turut harus menyertakan surat keterangan dokter.
- 6) Kepulangan siswa
 - a) Siswa kelas 1, 2, dan 3
 - Hari senin-kamis : pukul 12.10
 - Hari Jumat : pukul 10.00
 - b) Siswa kelas 4, 5, dan 6
 - Hari senin-kamis : pukul 15.00
 - Hari Jumat : pukul 12.30
- 7) Penjemputan siswa
 - a) Siswa kelas 1, 2, dan 3

Orang tua/wali murid/orang yang diamanahi menjemput siswa di ruang kelas masing-masing.
 - b) Siswa kelas 4, 5, dan 6

Orang tua/wali murid/orang yang diamanahi menjemput siswa di ruang/area tunggu siswa.
 - c) Toleransi waktu penjemputan
 - siswa kelas 1, 2, dan 3

Sekolah memberikan kelonggaran waktu penjemputan hingga pukul 12.30.
 - siswa kelas 4, 5, dan 6

Sekolah memberi kelonggaran waktu penjemputan hingga pukul 15.30

jika dalam waktu-waktu tersebut di atas siswa belum dijemput, maka siswa tidak lagi menjadi tanggung jawab sekolah.

- d) Apabila ada keterlambatan penjemputan secara insidental karena sesuatu dan lain hal, maka wali murid memberitahu wali kelas melalui telepon.

c. Pakaian Sekolah

- 1) Siswa mengenakan pakaian dengan rapi dan sopan.
- 2) Pakaian seragam.

Seragam	Dikenakan pada hari	Keterangan
Merah putih	Senin	Jika olahraga pada hari senin maka seragam merah putih dikenakan pada hari Selasa. Putra: Hem putih dimasukkan ke dalam celana. Putri : Hem putih lengan panjang, dimasukkan ke dalam rok, berkerudung.
Olahraga	Sesuai jadwal Olahraga	Dilengkapi alas kaki yang sesuai dengan jenis olahraganya.
Pramuka	Jumat	Khusus untuk kelas 2, 3, 4, 5, dan 6. Untuk kelas 1 pada hari jumat tidak mengenakan baju pramuka.
Batik	Kamis	Pengadaan sendiri oleh orang tua
Seragam bebas	Kelas 1: Rabu, jumat Kelas 2 : Rabu	Dengan ketentuan rapi, sopan, syar'i

	Kelas 3 : Selasa Kelas 4-6 : Rabu	
SASS		Menunggu informasi selanjutnya

3) Mengenakan sepatu atau sepatu sandal sesuai kegiatan pembelajaran.

d. Rambut dan Kuku

1) putra : rambut rapi, tidak gondrong, tidak dikuncir, tidak dicat rambut, tidak bertato rambut, kuku pendek dan bersih.

2) putri : rambut bersih dan tertutup jilbab, kuku pendek dan bersih.

e. Pergaulan

1) siswa terbiasa memberi senyum.

2) siswa terbiasa untuk saling berbagi.

3) siswa mengucapkan salam antar sesama teman.

4) siswa mengucap salam dan mencium tangan apabila bertemu dengan guru atau karyawan sekolah.

5) siswa menggunakan perkataan yang baik dan sopan.

6) saling menghormati sesama warga sekolah

7) setiap siswa memanggil temannya sesuai dengan namanya.

8) menghormati ide, pikiran, pendapat, dan barang milik orang lain.

- 9) setiap siswa meminta ijin jika akan meminjam barang orang lain.
- 10) menyampaikan pendapat dengan sopan.
- 11) mengucapkan terima kasih jika memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain.
- 12) mengakui kesalahan yang terlanjur dilakukan dan meminta maaf.

f. Kebersihan dan Ketertiban

- 1) Setiap siswa wajib membuang sampah pada tempat sampah.
- 2) Setiap siswa wajib menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah lainnya.
- 3) Setiap siswa wajib menjaga kerapian kelas dan lingkungan sekolah lainnya.
- 4) Setiap siswa meletakkan sepatu, sandal, atau perlengkapan lain sesuai tempatnya.
- 5) Setiap siswa wajib membudayakan antri.
- 6) Setiap siswa berada di lingkungan sekolah selama pembelajaran, kecuali ada pembelajaran di luar sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Setiap siswa wajib makan sesuai adab makan ketika makan.
- 8) Setiap siswa wajib merawat barang pribadi dan barang milik sekolah.

- 9) Setiap siswa memberi label nama kepemilikan pada barang-barang yang dimiliki.
 - 10) Setiap siswa diwajibkan membawa botol minum.
 - 11) Siswa tidak diperbolehkan membeli minuman menggunakan kantong plastik sebagai wadahnya.
 - 12) Setiap siswa membawa bekal makanan dari rumah.
 - 13) Ketentuan uang saku:
 - Kelas kecil (kelas 1, 2, dan 3) paling banyak sebesar Rp. 2.000,00
 - Kelas besar (kelas 4, 5, dan 6) paling banyak sebesar Rp. 4.000,00
 - 14) Siswa tidak diperbolehkan membawa gadget, telepon genggam, atau barang-barang berbahaya yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.
 - 15) Bagi siswa yang diketahui membawa barang pada point ke-14 di atas, maka barang tersebut akan disimpan sementara oleh guru kelas dan hanya boleh diambil kembali oleh wali murid.
 - 16) Bila telepon genggam dibutuhkan sebagai alat komunikasi (karena suatu hal) maka diperbolehkan membawa telepon genggam yang tidak memiliki fasilitas *android/smartphone* (disepakati oleh guru kelas dan wali murid, selama pembelajaran telepon genggam disimpan oleh guru kelas).
- g. Sholat, Puasa, dan Dzikir

- 1) siswa kelas kecil melaksanakan sholat dhuhur di ruang kelas.
- 2) siswa kelas besar melaksanakan sholat dhuhur dan ashar di masjid sekolah.
- 3) siswa melaksanakan sholat wajib secara berjamaah dengan tertib.
- 4) siswa melakukan dzikir sesudah sholat dengan tertib.
- 5) siswa kelas besar membiasakan menegakkan sholat sunnah dan puasa sunnah.
- 6) siswa menegakkan adab selama berada di dalam masjid.

h. Konservasi

- 1) siswa memelihara tanaman dan hewan yang berada di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 2) siswa wajib mengikuti kegiatan berkebun yang sudah terjadwal dalam pembelajaran kelas.
- 3) siswa wajib berperan dalam mengurangi penggunaan kantong plastik.
- 4) siswa diperbolehkan membeli jajan berbungkus plastik (*single pack*) paling banyak 1 buah dalam sehari.
- 5) siswa wajib mengikuti kegiatan sekolah yang berhubungan dengan konservasi lingkungan.

B. Hasil penelitian model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Model pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang setiap hari senantiasa disampaikan

oleh guru kelas, terintegrasi dan tidak sebatas mata pelajaran saja akan tetapi pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho adalah landasan dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dan secara khusus pembelajaran rutin berupa kajian materi-materi keislaman dilaksanakan setiap hari rabu di program Sekolah Alam *Student Scouting* (SASS). Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari senin-jumat, sedangkan hari sabtu dan minggu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan berlibur.¹⁴

Menurut Doni Riadi¹⁵ (Guru Kelas V SD Alam Ar-Ridho) menyatakan bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho tidak terlalu terpaku pada banyaknya teori apalagi mengacu pada kurikulum pemerintah. Materi pendidikan agama Islam yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yakni pengokohan pemahaman materi-materi dasar pendidikan agama Islam seperti akidah, akhlak, fiqih yang memang benar-benar mereka butuhkan.

SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang memang unik. Selain menggunakan alam sebagai media dalam pembelajaran, SD Alam Ar-Ridho juga memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas dan kurikulum khas sekolah alam. Ada empat kurikulum yang sudah didesain oleh manajemen SD Alam Ar-Ridho, yaitu

¹⁴ Observasi, 26 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

¹⁵ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

kurikulum akhlakul karimah, yang menuntut peserta didik pada keimanan, ibadah serta berinteraksi sesuai dengan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, kurikulum ilmu pengetahuan, kurikulum kepemimpinan dan kurikulum mencintai alam, yang menuntut para peserta didik bisa belajar hidup mandiri.¹⁶

Metode yang digunakan pada SD Alam Ar-Ridho berbeda dengan metode yang digunakan sekolah-sekolah pada umumnya yakni metode *learning by doing*, dan metode *eksplorasi*. Dimana para peserta didik bisa belajar dengan senang hati karena guru tidak hanya menyampaikan teori tetapi guru juga mempraktekkan teori tersebut sehingga siswa merasakan apa yang mereka pelajari atau kerjakan. Selain menggunakan metode tersebut SD Alam Ar-Ridho juga menggunakan metode *fun learning* dimana anak belajar sambil bermain, mengingat bermain merupakan kegiatan yang tidak bisa lepas dari anak-anak sekolah dasar. Melalui bermain anak dapat belajar atau mengambil pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa aspek, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Selain metode tadi, metode yang sering digunakan di SD Alam Ar-Ridho yaitu metode bercerita atau *story telling*, metode ini biasanya digunakan untuk menceritakan kisah-kisah nabi dan tokoh-tokoh Islam yang dapat diambil

¹⁶ Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 30 September 2017.

pelajaran oleh peserta didik. Ada juga metode yang dijadikan penunjang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu *camping* dan *outbond*. Kegiatan tersebut diharapkan para peserta didik lebih mampu berinteraksi dengan alam dan dapat memahami kebesaran Tuhan.¹⁷

Model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang tidak seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi menggunakan model tematik terpadu (*thematic integrated*) dengan cara *Spider Web* yaitu mengaitkan satu tema dengan beberapa mata pelajaran lain. Meskipun pembelajarannya menggunakan tematik terpadu akan tetapi landasan dari semua pembelajaran tersebut adalah pendidikan agama Islam. Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah agar peserta didik mampu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, dan juga dapat mengaitkan hubungan antar mata pelajaran yang mereka terima. Jadi para peserta didik tidak cepat merasa bosan. Di SD Alam Ar-Ridho tidak hanya siswa yang belajar, gurupun ikut belajar. Anak-anak tidak hanya belajar di dalam kelas saja akan tetapi anak-anak juga belajar diluar kelas, bisa di bawah pohon, di gazebo, di taman, di kebun dan lain-lain. Selain belajar dari buku para siswa juga bisa belajar dengan alam lingkungan sekitarnya. Anak-anak belajar bukan hanya untuk

¹⁷ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang 15 September 2017.

mengejar nilai melainkan anak-anak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dengan pendekatan kontekstual seperti ini peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, akan tetapi peserta didik juga ikut melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti seluruh proses setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran seperti ini peserta didik juga diarahkan untuk mengenali potensi dasarnya dan juga mengenali bakat terpendamnya. Setiap peserta didik dihargai kelebihan dan kekurangannya sehingga dalam proses pembelajaran ketika terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid merupakan hal yang sangat lumrah. Setiap anak punya keunikan dan bakat masing-masing dan itu semua harus dihargai. Anak-anak tidak merasa takut dengan guru karena guru di SD Alam Ar-Ridho merupakan *partner* dalam belajar.¹⁹

Kepala SD Alam Ar-Ridho beserta dewan guru senantiasa berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kewajiban pendidikan kepada peserta didik terutama kaitannya dengan pendidikan agama Islam. Salah satu bentuk usahanya adalah berupa pembelajaran dengan keteladanan, pembiasaan dan memperbanyak praktek. SD Alam Ar-Ridho mengajarkan kepada peserta didik bahwa belajar itu boleh dimana saja, tidak harus di

¹⁸ Observasi, 26 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

¹⁹ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang 15 September 2017.

dalam kelas. Dengan demikian, para peserta didik akan merasa bahwa untuk belajar para peserta didik tidak harus pada jam dan ruang tertentu. SD Alam Ar-Ridho selalu menanamkan pola pikir peserta didik bahwa belajar bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dan tidak harus di dalam kelas. Nantinya para siswa akan berfikir bahwa belajar harus pake seragam padahal tidak seperti itu.²⁰

Pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan, dan memperbanyak praktek merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara praktek sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat membekas dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan-kegiatan yang dibiasakan adalah membaca do'a sebelum belajar, shalat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an serta mengucapkan salam setiap bertemu guru.²¹ Adapun model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Model Perencanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Sebagai sekolah yang berbasis alam, SD Alam Ar-Ridho berusaha mencetak kader-kader yang berakhlak mulia. Maka

²⁰ Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 30 September 2017.

²¹ Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 30 September 2017.

SD Alam Ar-Ridho memadukan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum khas sekolah alam karena metode yang dipakai di SD Alam Ar-Ridho yaitu belajar bersama alam. Di SD Alam Ar-Ridho lebih menekankan pada akhlak yang mulia karena Nabi Muhammad di turunkan di muka bumi yakni untuk menyempurnakan akhlak yang *rahmatat lil alamin*.²²

Terkait dengan perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru, setiap guru harus membuat perencanaan pembelajaran dimana guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinya. Hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci yang akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas maupun di luar kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terarah dengan rapi dan baik. Adapun perencanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho adalah sebagai berikut:

a. Penetapan tema dalam satu semester

Kegiatan penetapan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai

²² Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 21 Agustus 2017.

mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, guru menyiapkan materi yang akan diajarkan. Dalam tahap persiapan perencanaan pembelajaran tersebut, guru tidak melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang akan digunakan untuk penyusunan silabus.²³

b. Penetapan judul atau tema

Pemilihan tema yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD Alam Ar-Ridho telah dirumuskan sebelum tahun pelajaran dimulai. Seluruh guru bidang studi, kepala sekolah dan direktur Sekolah Alam Ar-Ridho melakukan rapat untuk merumuskan tema-tema yang akan ditentukan. Adapun dalam penentuan tema dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁴

- a) Memilih tema-tema yang bersumber dari alam sekitar seperti *water*, *energy* dan *human*.
- b) Dari yang termudah menuju yang sulit.
- c) Dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- d) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.

²³ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

²⁴ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

- e) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri siswa.
 - f) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.
- c. Pembuatan analisis tema

Guru di SD Alam Ar-Ridho melakukan identifikasi dan analisis untuk setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.²⁵

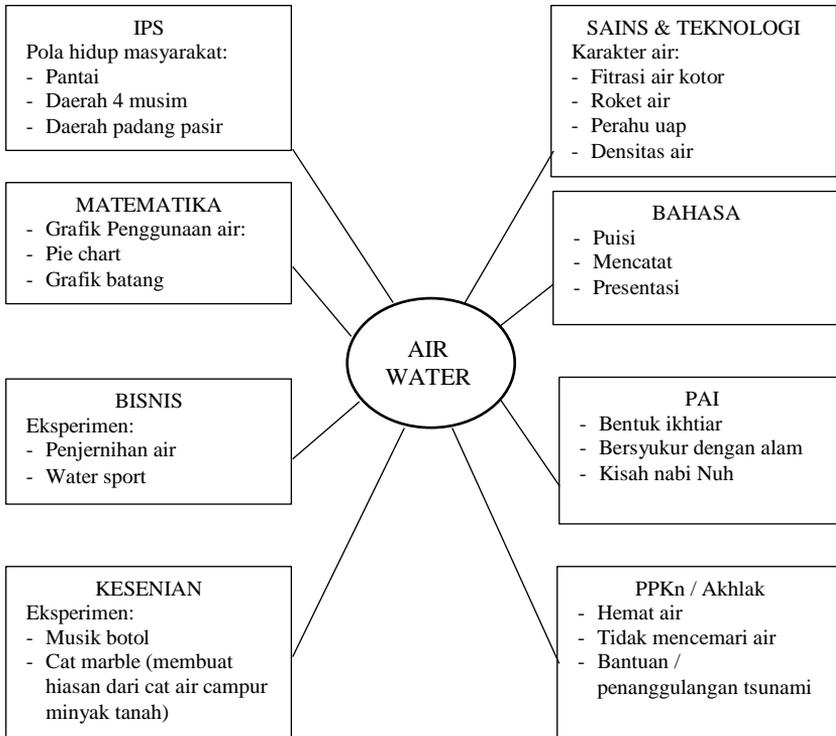
d. Pembuatan *Spider Web*

Jaringan tema atau *spider web* yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.²⁶ Berikut adalah contoh spider web dengan tema air:²⁷

²⁵ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

²⁶ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

²⁷ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.



e. Pembuatan *Weekly Planning Sheet*

Pembuatan *weekly planning sheet* (program mingguan) merupakan penjabaran dari *Spider Web*. Isi dari *weekly planning sheet* tersebut adalah aktivitas dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, penilaian pembelajaran, hasil yang diharapkan, serta sumber dan media belajar yang digunakan pengembangan metode pembelajaran yang tertuang dalam *weekly planning sheet* menuntut adanya variasi dan kreatifitas guru. Selain dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, metode pembelajaran juga dilakukan dengan permainan (*games*). Bermain peran, demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, latihan, dan karya wisata.²⁸

f. Pembuatan *Daily Activity*

Selanjutnya *weekly planning sheet* tersebut dijabarkan dalam bentuk *daily activity* (program harian) dan *work sheet* (lembar kerja siswa) untuk masing-masing mata pelajaran. *Daily activity* berisikan aktivitas harian, materi metode, tujuan, penilaian pembelajaran, pengumuman, catatan khusus tentang materi atau keadaan siswa. Program harian ini disusun dalam bentuk sebuah buku agenda kelas oleh

²⁸ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

masing-masing guru bidang studi. Adapun *work sheet* adalah lembar kerja yang diberikan kepada masing-masing siswa sebagai tugas individu atau kelompok untuk dikerjakan di sekolah atau di rumah.²⁹

2. Model pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Berikut ini akan dijelaskan kegiatan model pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pra Instruksional

Proses pembelajaran secara umum dilaksanakan dari pukul 07.30 sampai 15.00 untuk hari senin sampai kamis, sedangkan hari jumat dari pukul 07.30 sampai 12.30.³⁰ selanjutnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan buka kelas selama 30-45 menit yang di bimbing langsung oleh guru kelas masing-masing. Buka dan tutup kelas di siapkan dan di pimpin oleh ketua kelas untuk setiap harinya. Proses buka kelas di awali dengan berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan Al-Qur'an secara berkesinambungan kemudian dilanjutkan *tauji* yang di sampaikan oleh guru kelas yang berisi materi-materi

²⁹ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

³⁰ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

keislaman beserta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari setelah itu dilanjutkan dengan berkebun yaitu menyiram tanaman-tanaman yang ada di lingkungan sekolah serta membersihkannya apabila tanamannya kotor kemudian dilanjutkan dengan *morning reading* (membaca di pagi hari) yakni membaca buku-buku yang ada di rak kelas.³¹

b. Kegiatan Instruksional

Kegiatan pembelajaran di mulai setelah buka kelas selesai. Pembelajaran berlangsung dari pukul 08.00 sampai 09.30 yakni model pembelajaran *spider web* yang sudah di susun dalam bentuk *weekly plan* (program mingguan) dan telah di jabarkan dalam bentuk *daily activity* (program harian) dan *work sheet* (lembar kerja siswa) untuk masing-masing pelajaran. kemudian pukul 09.30 sampai 10.00 dilanjutkan dengan istirahat dan shalat dhuha di masjid sekolah. Selanjutnya pembelajaran yang ke dua berlangsung dari pukul 10.00 sampai 11.30 yang berisi lanjutan dari pembelajaran yang pertama tadi apabila belum terselesaikan. Kemudian pukul 11.30 sampai 13.00 di gunakan untuk istirahat yang kedua, shalat dhuhur berjamaah dan makan siang. Shalat jamaah dhuhur di lakukan di masjid sekolah

³¹ Observasi, 27 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

setelah sholat jamaah selesai di isi dengan ceramah yang berisikan tentang cerita-cerita keislaman. Kemudian setelah shalat dhuhur dilanjut dengan *qiraaty* dan *tahfidz* dimulai dari jam 13.00 sampai 14.00 yaitu kegiatan *murajaah* dan hafalan surat-surat penting, untuk qiraaty dan tahfidz ada gurunya sendiri.³²

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, kemudian guru menyimpulkan tentang pembelajaran tadi pagi mulai dari awal sampe akhir, selanjutnya guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang materi tadi apakah sudah faham ataukah belum. Jika belum faham guru akan menjelaskan materi tadi secara singkat agar semuanya paham. Setelah itu guru memberikan inti dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian akhir pembelajaran ditutup dengan doa dan salam dan dilanjut dengan shalat ashar berjamaah di masjid sekolah kemudian pulang ke rumah masing-masing.³³

³² Observasi, 28 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

³³ Observasi, 28 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

3. Model evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Model evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang ini berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar, selain itu evaluasi ini juga digunakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan untuk mengetahui solusinya agar kegiatan belajar mengajar yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi.

Untuk menilai perkembangan peserta didik dalam proses kegiatan belajarnya evaluasi dilakukan dengan berbagai cara baik melalui tugas maupun keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar tersebut. SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik mencakup aspek kognitif yang dilakukan melalui tes lisan, tes tertulis dan tugas praktek. Untuk menilai aspek afektif dapat dilakukan melalui pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu kehadiran siswa, kerajinan siswa, kedisiplinan siswa, keramahan siswa, perhatian pada pelajaran. Sedangkan evaluasi psikomotorik dapat dilakukan dengan cara mengamati perkembangan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari seperti keterampilan berwudhu, melaksanakan shalat dhua, dan keterampilan-keterampilan lainnya. Dan setiap akhir pembelajaran atau akan tutup kelas selalu dilakukan refleksi, gunanya untuk memberi pengertian pada peserta didik. Pelajaran apa yang sudah kita dapatkan hari ini, jadi walaupun

kegiatan belajar dilakukan dengan cara bermain namun guru tetap menjelaskan apa maksud dari permainan tersebut.³⁴

Evaluasi sumatif yang dilakukan di SD Alam Ar-Ridho hanya dilakukan sekali yaitu ujian akhir semester (UAS) sedangkan ujian tengah semester atau UTS tidak ada untuk kelas V. Namun di SD Alam Ar-Ridho untuk ujian nasional (UN) masih mengikuti aturan dinas pendidikan Kota Semarang akan tetapi untuk ujian sekolah seperti mapel PKN, IPS, PAI dan lain-lain soalnya membuat sendiri tidak membeli soal dari dinas.³⁵

Setiap akhir semester para peserta didik akan menerima raport, yaitu raport narasi dan rapaort diknas. Raport narasi adalah penjabaran dari kurikulum yang khas dari sekolah alam Ar-Ridho yang didalamnya berisi tentang akhlaqul karimah, ilmu pengetahuan dan leadership. Sedangkan raport diknas adalah raport yang berupa angka-angka seperti di sekolah pada umumnya, raport diknas ini digunakan untuk peserta didik yang ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.³⁶

³⁴ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 Desember 2017.

³⁵ Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 30 Agustus 2017.

³⁶ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

BAB IV
MODEL PEMBELAJARAN PAI DI SD ALAM AR-RIDHO
TEMBALANG SEMARANG

Dalam visi dan misi SD Alam Ar-Ridho jelas bahwa membangun sistem pendidikan berbasis alam dengan pembelajaran berstandar Internasional. Tujuannya adalah untuk menjadikan manusia tahu cara tunduk kepada Allah sebagai khalifah dalam setiap proses pembelajaran.¹ SD Alam Ar-Ridho selalu menanamkan keyakinan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah yang harus dihargai dan dijaga. Menanamkan kebenaran bahwa semua yang diciptakan Allah di langit maupun di bumi pasti ada manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia. Dengan demikian segala unsur-unsur untuk merusak alam tentu akan di jauhi bahkan tidak dilakukan sama sekali. Di SD Alam Ar-Ridho dalam setiap proses pembelajarannya setiap hari senantiasa di sampaikan oleh guru kelas.

Dalam proses pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho, guru bukan hanya sebagai instruktur tetapi menjadi fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran kreatif, lebih menarik dan menyenangkan. di antaranya adalah dengan mengembangkan kreatifitas anak melalui keakraban antara guru dan murid dengan memberikan rangsangan melalui berbagai cara sehingga pembelajaran menjadi sinergi antara keduanya. Suasana pembelajaran melalui pendekatan yang menyenangkan dengan memberikan kebebasan pada

¹ Dokumen SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang 2017/2018.

anak untuk mengeksplorasi kemampuan kecerdasannya menjadi begitu penting untuk diperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Daryanto² yang menyatakan bahwa di sekolah alam menjadikan alam sebagai tempat pembelajaran, peserta didik dengan bebas mengeksplorasi apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan di alam. Guru menempatkan dirinya sebagai mitra peserta didik dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang ditemukan di alam.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho bersifat tematik terpadu (*thematic integrated*) yakni mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan pendidikan agama Islam, meskipun yang menjadi pondasi adalah pendidikan agama Islam akan tetapi tidak mengesampingkan mata pelajaran yang lain karena pendidikan agama Islam adalah landasan utama dari keseluruhan pembelajaran itu sendiri. SD Alam Ar-Ridho memang unik karena selain memberikan materi pembelajaran dengan standar kurikulum diknas, SD Alam Ar-Ridho juga memberikan materi yang di buat sendiri yaitu kurikulum khas sekolah alam (akhlakul karimah, ilmu pengetahuan, *leadership*, dan mencintai alam). Dengan adanya kurikulum khas sekolah alam tersebut diharapkan peserta didik bisa lebih dekat dengan alam sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang didirikannya SD Alam Ar-Ridho yang berusaha untuk membuat sekolah alam dengan

² Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 67.

model pembelajaran yang bersahabat sekaligus mendekatkan siswa dengan alam.³

Pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho menggunakan konsep tematik yang dilakukan melalui tema dengan cara *Spider Web* yaitu mengaitkan satu tema pokok atau bahasan dengan materi-materi mata pelajaran yang lain.⁴ Tema yang dibuat bertujuan agar pembelajaran menarik serta dapat membangkitkan minat anak dan anak tidak merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak. Dalam penyampaian materi dan desain pembelajarannya berbasis pada lingkungan sekitar sekolah seperti berkebun. Selain itu, SD Alam Ar-Ridho juga menggunakan pembelajaran kontekstual untuk dapat menanamkan nilai dengan memanfaatkan realitas lingkungan sehingga antara materi dan situasi menjadi saling terkait dan pembelajaran dapat dimaksimalkan secara menyeluruh. Hal tersebut sebagaimana pendapatnya Syaiful Sagala⁵ menurutnya pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

³ Wawancara, Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho), Semarang, 30 September 2017.

⁴ Observasi, 26 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 87.

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho dilaksanakan dengan *Learning by doing* atau praktek nyata dan disampaikan dengan dibuat terasa menyenangkan (*Fun learning*), sehingga anak didik tidak merasa bosan dan tertekan.⁶ *Learning by doing* merupakan metode yang mengajarkan kepada anak agar terlibat langsung sehingga berdampak pada kehidupan peserta didik. Selain itu SD Alam Ar-Ridho juga menggunakan metode pembelajaran yang bersifat eksplorasi yaitu peserta didik dapat menggali semua potensi yang dimilikinya. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman secara kognitif akan tetapi terbangun karakter peserta didik yang lebih mencintai dan mampu memelihara alam sekitarnya.

Dalam pembahasan tema dipakai dari berbagai aspek, mulai dari aspek akhlak, seni, matematika, bahasa, kepemimpinan, dan *sains* (ilmu pengetahuan). Suasana yang disuguhkan pun membuat siswa lebih dekat dengan alam. Dalam prakteknya anak diberikan kebebasan dalam keinginan kreatifnya sehingga akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya dengan berbasis alam sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip-prinsip pengajaran alam sekitar yang dikemukakan oleh Umar Tirtaraharja dan La Sula⁷ yakni

⁶ Obsevasi, 27 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

⁷ Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 201.

memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*), anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan.

Menurut Doni Riadi materi pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho yang ditekankan adalah aqidah, akhlak, fiqih.⁸ Aspek aqidah yang diterapkan di SD Alam Ar-Ridho berupa *tadabur* alam dengan cara mengajak para peserta didik mengelilingi lingkungan sekitar sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aqidah peserta didik. Kegiatan *tafakkur* ini sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 190 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS. Ali Imran: 190)⁹

Pada ayat tersebut, Allah menjelaskan bahwa sesungguhnya dalam peraturan langit dan bumi serta keindahannya, di dalam pergantian malam dan siang, serta terus menerus beriring-iringan melalui aturan yang paling baik (harmonis), yang nyata pengaruhnya

⁸ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang 15 September 2017.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hlm. 822.

pada tubuh dan akal kita, seperti panas dan dingin, demikian pula pada binatang dan tumbuh-tumbuhan, semua itu merupakan dalil (bukti) yang menunjukkan keesaan Allah, kesempurnaan ilmu dan kodrat-Nya, bagi semua orang yang berakal kuat.¹⁰

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu cara untuk meningkatkan aqidah seseorang dengan cara *tadabur* alam atau *tafakkur*. Dengan cara ini para siswa diajak untuk memikirkan atau merenungkan segala yang diciptakan oleh Allah SWT. dengan demikian peserta didik dapat merenungkan bahwa segala sesuatu pasti ada yang menciptakan, dan yang menciptakan alam semesta ini adalah Allah SWT, dan kita sebagai manusia sudah sepatutnya tunduk dan patuh kepada yang menciptakan dan tidak berhak berbuat sombong. Aqidah dapat bertambah kuat ketika kita mentafakkuri alam. Kegiatan semacam ini juga sangat jarang dilakukan oleh sebagian besar lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

Pembiasaan berwudhu sebelum masuk kelas, pemantapan gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan shalatnya merupakan salah satu cara mengajarkan anak untuk memperdalam fiqih namun untuk porsi anak usia sekolah dasar. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui dan dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari bagaimana cara berwudhu dan gerakan shalat yang baik dan benar. Selanjutnya metode keteladanan atau akhlak di SD Alam Ar-

¹⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Madjid An-Nur Jilid I*, ... hlm. 473.

Ridho terlihat dari bagaimana perilaku guru-guru yang bersikap santun, rendah hati dan ramah kepada sesama. Sehingga anak juga akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Metode ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat membentuk karakter peserta didik. Adapun model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Model perencanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Dengan keyakinan bahwa setiap pekerjaan yang didasari pada perencanaan yang matang akan membuahkan hasil yang maksimal, maka dalam setiap pembelajaran harus dibuat perencanaan pembelajaran.¹¹ Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho dimulai dengan penetapan tema dalam satu semester yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pemetaan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.¹² Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru-guru di SD Alam Ar-Ridho tidak

¹¹ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

¹² Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam beberapa indikator pencapaian kompetensi. Ketiadaan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho dapat menyebabkan tidak terukurnya ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi penialaian mata pelajaran tersebut. Padahal menurut Wina Sanjaya¹³ indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Selanjutnya yang dilakukan SD Alam Ar-Ridho dalam merencanakan pembelajaran yaitu menetapkan judul atau tema. Pemilihan judul atau tema yang digunakan dalam pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho telah dirumuskan sebelum tahun pelajaran dimulai. Seluruh guru, kepala sekolah dan direktur Sekolah Alam Ar-Ridho melakukan rapat untuk merumuskan tema-tema yang akan ditentukan.¹⁴ SD Alam Ar-Ridho dalam menentukan tema bersumber dari lingkungan yang paling dekat dengan siswa, dari yang termudah menuju yang tersulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks. karena salah satu misi dari SD Alam Ar-Ridho adalah melakukan konservasi pada lingkungan sekitar dan mendidik karakter pemimpin, *enterprenur*, ilmiah dan peduli

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 58.

¹⁴ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

lingkungan sekitar. Tema yang dipilih yang dapat memungkinkan proses berfikir pada diri siswa dan disesuaikan dengan usia, minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Penentuan tema pokok yang berpusat pada mata pelajaran *sains* dan *tecnology* terkadang menjadi kendala tersendiri untuk materi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seharusnya untuk materi-materi mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti shalat, berwudhu, bersuci dan lain-lain. Diajarkan secara terpisah melalui pembelajaran *non thematic ingrated* agar siswa lebih paham secara utuh tentang materi agama tersebut.

Kemudian untuk pembuatan analisis tema, guru di SD Alam Ar-Ridho melakukan identifikasi dan analisis tema. Setiap standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikatornya yang cocok untuk setiap tema sehingga semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator terbagi habis.¹⁵ Dalam menganalisis tema berasal dari penetapan judul atau tema kemudian di tarik komponen-komponen atau materi-materinya yang bersumber dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, sejauh ini pencapaian standar kompetensi di SD Alam Ar-Ridho sudah maksimal karena sudah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Terkait dengan tahap perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan mata pelajaran lainnya di SD Alam Ar-Ridho

¹⁵ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

yang tidak memiliki silabus, maka proses perencanaan atau pun persiapan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho menjadi kurang lengkap. Ketiadaan silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho belum optimal. Padahal menurut Sugeng Listyo Prabowo¹⁶ menyatakan bahwa silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Dengan demikian silabus merupakan rencana proses belajar mengajar yang akan dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester. Silabus yang seharusnya dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi merupakan acuan untuk pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Walaupun SD Alam Ar-Ridho tidak memiliki silabus dan RPP seperti sekolah-sekolah pada umumnya namun SD Alam Ar-Ridho memiliki yang namanya *Lesson Plan* yang hampir sama dengan RPP namun tidak begitu terperinci seperti yang ada dalam

¹⁶ Sugeng Listyo Prabowo, *Perencanaan Pembelajaran*, ... hlm. 133.

RPP di sekolah pada umumnya. Dalam RPP terdapat langkah-langkah kegiatan, metode, media, sumber bahan ajar, dan lain sebagainya. Selanjutnya dalam RPP ada kegiatan Pra Instruksional, Kegiatan Instruksional, dan kegiatan akhir atau penutup. Memang di dalam *Lesson Plan* tidak dicantumkan langkah-langkah secara rinci seperti yang ada di RPP, namun dalam pelaksanaannya kegiatan Pra Instruksional, Kegiatan Instruksional, dan kegiatan penutup tersebut dilaksanakan di dalam *Lesson Plan* tersebut.

Lesson Plan di SD Alam Ar-Ridho di susun dalam bentuk *Weekly Planning Sheet* (Program mingguan) dari model *Weekly Planning Sheet* tersebut dipilih untuk mencapai pada ketuntasan materi pembelajaran sehingga aspek agama, *sains*, bahasa, kewarganegaraan, ilmu sosial dan kemandirian dapat terintegrasi menjadi satu secara maksimal. Materi pembelajaran yang diajarkan dengan model di atas disesuaikan dengan model *Spider Web* (jaringan topik), sehingga antara teori dan praktek dapat memaksimalkan pengembangan potensi peserta didik.¹⁷ Dalam *Spider Web* satu tema dibahas oleh beberapa disiplin ilmu, seperti pendidikan agama Islam, matematika, kewarganegaraan, bahasa dan *sains* agar mendapatkan pemahaman dari disiplin ilmu tersebut dan masing-masing memiliki peranan untuk dikaitkan dengan tema tertentu. Namun demikian, semua bidang studi tersebut berada

¹⁷ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

pada landasan pendidikan agama Islam. Pengembangan metode pembelajaran yang tertuang dalam *Weekly Planning Sheet* menuntut adanya variasi dan kreatifitas guru. Selain dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, metode pembelajaran juga dilakukan dengan permainan (*Games*), bermain peran (*Role Playing*), demonstrasi dan eksperimen, metode kerja kelompok, latihan dan karya wisata.

Selanjutnya setelah *Lesson Plan* disusun dalam bentuk *Weekly Planning Sheet* kemudian *Weekly Planning Sheet* tersebut dijabarkan dalam bentuk *Daily Activity* (Program harian) dan *Work Sheet* (lembar kerja siswa) untuk masing-masing mata pelajaran. *Daily Activity* berisikan aktivitas harian, materi metode, tujuan, penilaian pembelajaran, pengumuman, catatan khusus tentang materi atau keadaan siswa. Program harian ini disusun dalam bentuk sebuah buku agenda kelas oleh masing-masing guru bidang studi. Adapun *Work Sheet* adalah lembar kerja yang diberikan kepada masing-masing siswa sebagai tugas individu atau kelompok untuk dikerjakan di sekolah atau di rumah.¹⁸ Dari perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho tersebut secara administratif masih kurang sempurna, karena minimal untuk perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya harus memuat program tahunan, program semesteran, silabus dan

¹⁸ Wawancara dan Dokumentasi, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

RPP hal tersebut sebagaimana di kemukakan oleh Wina Sanjaya¹⁹ bahwa ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semesteran, silabus dan program harian atau RPP.

2. Model pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Model pelaksanaann pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho dimulai dengan pengaturan ruang kelas yang membentuk lingkaran, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. dengan formasi duduk seperti ini diharapkan para peserta didik lebih mudah melihat gurunya serta para peserta didik dapat saling berhadapan langsung satu dengan yang lainnya. Hal itu tentu juga didukung oleh sarana dan prasarana di SD Alam Ar-Ridho yang bisa dibilang cukup lengkap seperti ruang kelas yang berbentuk saung besar dengan ventilasi yang cukup banyak dan juga di sekeliling kelas banyak pohon-pohon rindang sehingga menjadikan ruang kelas terasa sejuk.²⁰ Susunan seperti ini sangat ideal untuk membagi bahan pelajaran (*work sheet*) kepada siswa secara cepat karena guru dapat masuk ke lingkaran tersebut dan berjalan ke berbagai arah dengan seperangkat materi. Di samping

¹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, ... hlm. 49.

²⁰ Observasi, 27 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

itu, formasi tersebut juga menunjang kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa karena siswa lebih mudah berinteraksi dengan guru maupun dengan sesama siswa lainnya.

Siswa di SD Alam Ar-Ridho tidak hanya belajar di kelas melainkan juga belajar di luar kelas dengan cara memanfaatkan alam di sekelilingnya. Para siswa belajar tidak hanya mengejar nilai semata akan tetapi bagaimana para siswa bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran terpadu seperti ini siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti secara aktif keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana pendapatnya Fr. Finger sebagaimana dikutip Syaiful Sagala²¹ dengan pengajaran alam sekitarnya yang menyatakan bahwa pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak aktif atau giat tidak hanya duduk, dengar, dan catat saja. Di SD Alam Ar-Ridho siswa juga diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri. Setiap anak dihargai kelebihanannya, dan dipahami kekurangannya. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan pendapat antara guru dan murid bukanlah hal yang tabu. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dan itu harus dihargai.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho sudah baik, namun masih ada

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, ... hlm. 180.

beberapa yang belum optimal. Pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga langkah kegiatan yaitu pra instruksional, instruksional, dan penutup. Sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sudah dilaksanakan oleh guru. Meskipun alokasi waktu yang digunakan bisa melebihi dari alokasi waktu yang sudah ditentukan. Adakalanya siswa mengalami situasi yang tidak kondusif, seperti ketika membaca doa dan hafalan Al-Qur'an masih banyak para siswa yang tidak ikut membaca doa dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut bahkan ada salah satu siswa yang berbicara sendiri sehingga setelah berdoa dan kegiatan hafalan Al-Qur'an selesai guru memberikan hukuman kepada para siswa yang tidak ikut berdoa dan tidak ikut hafalan Hafalan Al-Qur'an dengan cara berdiri dan disuruh untuk mengulang sendiri doa dan hafalan surat Al-Qur'an yang telah dibaca bersama-sama tadi. Oleh karena itu sifat dari kegiatan pra instruksional adalah pemanasan, hendaknya guru perlu mengkondisikan seluruh siswa sebelum berdoa dan hafalan Al-Qur'an dimulai sehingga kegiatan pra instruksional bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Pada kegiatan instruksional, guru tidak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Alokasi waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran biasanya berkisar 20 menit dan

guru biasanya menyampaikan materi secara garis besar.²² Selanjutnya guru membentuk kelompok untuk praktek atau berdiskusi serta tanya jawab. Selanjutnya alokasi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pengerjaan *work sheet* yang dilakukan oleh siswa. *Work sheet* adalah tugas siswa setelah guru menyampaikan materi. Saat pengerjaan *work sheet* siswa juga melakukan tanya jawab dan berdiskusi baik dengan gurunya maupun dengan temannya. Dengan demikian terlihat jelas bahwa peranan guru adalah sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi kreatif, lebih menarik dan menyenangkan serta mengupayakan agar proses pembelajaran tersebut berpusat pada siswa.

Dalam kegiatan instruksional ini guru tidak mendominasi dalam menyampaikan materi pelajaran yang sebanyak-banyaknya melalui metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, tetapi lebih memfasilitasi pada siswa agar dapat berperan banyak dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak melibatkan siswa dalam mencari informasi dan bahan ajar dari berbagai sumber, misalnya dari buku-buku di perpustakaan kemudian nara sumber yang didatangkan dari luar sekolah dan lain sebagainya. Guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama siswa dan juga interaksi antara guru dan murid, misalnya dengan cara

²² Observasi, 27 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

meminta siswa yang sudah paham untuk mau menjelaskan kepada siswa yang belum paham.

Terkait dengan hal tersebut, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho lebih menonjolkan proses interaksi dan keterlibatan siswa terhadap lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme. Menurut Jean Piaget sebagaimana di kutip oleh Lilik Sriyanti²³ menyatakan bahwa yang terpenting dalam teori konstruktivisme yakni dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengelaborasi kegiatan instruksional pembelajaran terlihat jelas dengan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. Demikian pula halnya dengan memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas (*work sheet*), diskusi dan lainnya yang memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan, serta memfasilitasi siswa untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan secara individu atau pun kelompok.

Pada kegiatan penutup, guru biasanya hanya menyampaikan ringkasan atau rangkuman materi yang telah disampaikan. Adakalanya guru juga menyampaikan tugas terstruktur kepada siswa atau pun tugas yang belum selesai untuk dikerjakan di

²³ Lilik Sriyanti, *Teori-teori belajar*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2012), hlm. 54.

rumah.²⁴ Beberapa hal yang tidak disampaikan oleh guru pada kegiatan penutup adalah melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang bermakna maka sebaiknya hal-hal tersebut dapat disampaikan kepada siswa.

3. Model evaluasi Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

Evaluasi di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar, selain itu evaluasi juga digunakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan untuk mengetahui solusinya agar kegiatan belajar mengajar yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi.²⁵ Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Mulyadi²⁶ yang menyatakan bahwa fungsi penilaian pendidikan ada beberapa hal, yaitu: (a) penilaian berfungsi sebagai penempatan, (b) penilaian berfungsi selektif, (c) penilaian

²⁴ Observasi, 28 September 2017 di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

²⁵ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 Desember 2017.

²⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 11.

berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) penilaian berfungsi diagnostik. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar maksudnya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Misalnya penilaian sumatif, penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester berfungsi untuk menentukan hasil belajar murid dalam tahap-tahap tertentu. Kemudian evaluasi digunakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan untuk mengetahui solusinya agar kegiatan belajar mengajar yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi maksudnya adalah dengan mengetahui kelemahan peserta didik maka kedepan akan di cari cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

Untuk menilai perkembangan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar evaluasi dilakukan dengan berbagai cara baik melalui tugas maupun keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar tersebut. SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.²⁷ Hal tersebut juga sesuai dengan teorinya Benyamin S. Bloom sebagaimana dikutip oleh Shodiq Abdullah²⁸ bahwa hasil

²⁷ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

²⁸ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 91.

belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan, (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Evaluasi yang dilakukan di SD Alam Ar-Ridho dapat dikatakan cukup baik, karena sudah melalui tiga aspek tadi yakni aspek kognitif yang dapat dilakukan melalui tes lisan, tes tertulis dan tugas lainnya. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada aspek tersebut. Sedangkan aspek afektif dapat dilakukan melalui pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran seperti kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, dan perhatian pada pelajaran. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sikap dan nilai pada aspek tersebut. Kemudian aspek psikomotorik

dapat dilakukan dengan cara mengobservasi keterampilan dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika ujian praktek, keterampilan berwudhu, melaksanakan shalat dhuha dan keterampilan lainnya.

Sudah menjadi qadrat manusia bahwa setiap peserta didik memiliki kepandaian dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik tidak hanya bisa dinilai dari aspek kognitif semata, melainkan juga harus ada aspek-aspek yang lain seperti aspek afektif dan aspek psikomotorik yang dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk menilai peserta didik tersebut. Hal inilah yang telah dilakukan oleh SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang.

SD Alam Ar-Ridho beranggapan bahwa tingkat kepandaian dan kecerdasan bukan satu-satunya alat ukur dalam menentukan prestasi peserta didiknya melainkan juga mempertimbangkan sikap dan keterampilan peserta didiknya. Belajar tidak hanya untuk mengejar nilai semata akan tetapi belajar adalah bagaimana agar bisa memanfaatkan dan mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁹ Kepandaian dan kecerdasan tiada guna kalau tidak dibarengi dengan akhlak yang baik. Sehingga dalam buku raport semua aspek perkembangan akan disajikan apa adanya.

Evaluasi pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang di laksanakan oleh guru yang bersangkutan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Di SD Alam Ar-Ridho tidak

²⁹ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

ada evaluasi khusus untuk pembelajaran seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, yang ada hanya ujian akhir semester dan ujian nasional.³⁰ SD Alam Ar-Ridho mempunyai dua raport yaitu raport narasi dan raport Diknas. Raport narasi adalah penjabaran dari kurikulum yang khas dari sekolah alam Ar-Ridho yang didalamnya berisi tentang akhlaqul karimah, ilmu pengetahuan dan *leadership*. Sedangkan raport Diknas adalah raport yang berupa angka-angka seperti di sekolah pada umumnya, raport Diknas ini digunakan untuk peserta didik yang ingin melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

Dari uraian analisis di atas tampaknya penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam maupun sekolah alam nampaknya sudah banyak. Meskipun terdapat kesamaan metode maupun teori, yakni teori-teori pembelajaran dan sekolah alam. Penelitian ini memiliki titik perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi penelitian ini akan melengkapi atau mendukung penelitian-penelitian sebelumnya tentang sekolah alam.

³⁰ Wawancara, Doni Riadi (Guru Kelas V), Semarang, 15 September 2017.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini, terdapat beberapa keterbatasan yang membatasi penelitian ini, antara lain:

- a. Waktu penelitian yang dilakukan hanya empat bulan yakni Juni, Juli, Agustus, dan September 2017 sehingga masih banyak hal-hal di lapangan yang belum diketahui secara rinci.
- b. Tujuan penelitian ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi yang hasilnya masih sangat minimalis dan dalam menganalisis permasalahan yang ada masih kurang mendalam hal tersebut tidak terlepas dari waktu yang ada dan keterbatasan kemampuan peneliti.
- c. Dalam menganalisis di kajian teori juga masih kurang mendalam hal tersebut sekali lagi kurangnya kemampuan peneliti dalam menemukan teori-teori serta literatur dan keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan dalam BAB I, yaitu 1) Bagaimana model pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang menggunakan model tematik terpadu (*thematic integrated*) dengan cara *spider web* yaitu mengaitkan satu tema dengan beberapa mata pelajaran. Karena pendidikan agama Islam bukanlah satu-satunya mata pelajaran di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang akan tetapi pendidikan agama Islam adalah landasan utama dari keseluruhan pembelajaran itu sendiri. Materi pendidikan agama Islam yang ditekankan di SD Alam Ar-Ridho adalah aqidah, akhlak, dan fiqih. Selain dari pada itu pokok-pokok dari nilai-nilai keagamaan di sampaikan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang pembelajaran seperti *camping* dan *outbond*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho yaitu, metode *learning by doing*, metode *fun learning*, dan metode *eksplorasi*.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh, yaitu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan terhadap pihak-pihak yang terkait adalah:

1. Model Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang sudah dilaksanakan dengan baik. Peneliti hanya memberikan saran hendaknya SD Alam Ar-Ridho juga menganjurkan para guru untuk membuat program tahunan dan juga silabus serta menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Model Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti aqidah, akhlak, dan fiqih serta nilai-nilai keagamaan yang disampaikan lewat kegiatan penunjang juga telah tercapai dengan baik. Peneliti hanya memberi saran kepada SD Alam Ar-Ridho untuk tetap mempertahankan nilai-nilai tersebut dan peneliti juga menganjurkan model pembelajaran yang ada di SD Alam Ar-Ridho untuk diterapkan di sekolah umum, sehingga sekolah pada umumnya khususnya di Kota Semarang bisa mencontoh model pembelajaran yang ada tersebut dengan cara mengadopsi metode-metode pembelajarannya.

3. Model evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang sudah cukup baik yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar. Peneliti hanya memberi saran agar menjadi lebih baik lagi apabila dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Alam Ar-Ridho juga diadakan evaluasi tertulis seperti ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS) seperti halnya pada sekolah pada umumnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah Robbil ‘alamin kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya. Kemudian sholawat serta salam pada Nabi Agung Muhammad SAW. Atas karunianya berupa nikmat kesehatan dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama pada dosen pembimbing karena tanpa bimbingan dan pengarahan tentunya penulis akan mengalami kesulitan dalam menyusun tesis ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan baik dalam penggunaan bahasa, penyusunan kata-kata yang baku. Untuk itu, kepada para pembaca penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya suatu harapan penulis, semoga tesis ini membawa manfaat baik dalam bidang

pengetahuan maupun dalam pengalaman khususnya bagi penulis.
Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- A Partanto, Pius dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Arends, Richards I, *Learning to Teach*, New York: Mc Graw-Hill Companies, 2007.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, *Tips Membangun komunitas belajar di sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Creswell, John W, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication, 2009.
- Creswell, John W, *Qualitatif Inquiry and Research Design: Chosing among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daryanto, *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Ezmir, *Analisis Data: Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Al-Fandi, Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam upaya mengembalikan esensi pendidikan di era global*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Fauziah, Naili, “*Alam sebagai media pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Friere, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008.
- Gunawan, Imam, *Metodologi penelitian kualitatif teori dan praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Joyce, Bruce and Marsha Weil, *Models of Teaching*, Australia: Prentice-Hall, 1986.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.
- Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan sekolah yang membebaskan*, Depok: Kawan Pustaka, 2009.
- Kurniawan, Heru, *Sekolah Kreatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Makbuloh, Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Maksudin, *Pengembangan metodologi pendidikan agama Islam pendekatan dialektik*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015.
- Margono, S, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marimba, Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Ma'shumah, Lift Anis, *Model Conacc Learning*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Nazarudin, Mgs, *Manajemen pembelajaran*, Yogyakarta: TERAS, 2007.
- Nurdin, Muhammad, *Pendidikan Anti Korupsi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Prabowo, Sugeng Listyo, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Raharjo, Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Rohinah, "Sekolah Alam: Paradigma Baru Pendidikan Islam Humanis" *Jurnal Nadwa*, Vol. 8, No. 8, 2014.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004.
- Sagala, Syaiful, *konsep dan makna pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Setiyorini, Nunung Dwi, “*Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang*”, Tesis, Malang: UIN Maliki, 2015.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Prenada Media Group, 2011.
- Sriyanti, Lilik, *Teori-teori belajar*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2012.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Persada Algensindo, 1995.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2007.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Suhendi dan Septriana, *Belajar bersama alam*, Bogor: Sou Publisher, 2012.
- Sukiman, *Media Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Press, 2011.
- Syukur, Fatah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.

- Tantowi, Ahmad, *Pendidikan Islam di era transformasi global*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Tohirin, *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Triono, Deni, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Tadabur Alam di Sekolah Dasar Alam Smart Kids Banjarnegara*”, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Uhbiyati, Nur, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.
- Uno, B. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Syarah Tsalatsatul Ushul*, Sukoharjo: Al-Qowam, 2017.
- Vera, Adelia, *Metode mengajar anak di luar kelas: outbond study*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 1972.
- Yusnar, Muri, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Az-Zarnuji, Syeikh, *Ta'lim Muta'alim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

Zulkarnain, *Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Objek : Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

Subjek : Kepala SD Alam Ar-Ridho

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?b. Apa tahap-tahap perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?c. Meliputi apa saja perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?d. Kapan perencanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini dilakukan?e. Apakah ada kurikulum khusus yang dilaksanakan di SD Alam Ar-Ridho ini?f. Adakah masalah-masalah selama perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?g. Jika ada, masalah perencanaan pembelajaran apa saja yang ada di SD Alam Ar-Ridho ini?h. Bagaimana kepala sekolah mengatasi masalah yang terjadi selama perencanaan pembelajaran di SD Alam-Ar-Ridho ini?
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Apa perbedaan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan

		<p>mapel yang lain?</p> <p>b. Apakah pembelajaran PAI berbasis alam cocok diterapkan dengan situasi dan kondisi zaman saat ini?</p> <p>c. Apa yang menjadi ciri khas dari pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>d. Apakah guru di sekolah ini mendukung pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>e. Adakah masalah yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>f. Jika ada, masalah apa saja yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di SD Alam-Ar-Ridho ini?</p> <p>g. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>h. Apakah pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini sudah sesuai dengan apa yang kepala sekolah harapkan?</p>
	Evaluasi	<p>a. Bagaimana tahapan-tahapan yang dipakai untuk evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>b. Apa saja objek evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>c. Adakah masalah dalam evaluasi</p>

		<p>pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>d. Jika ada, masalah evaluasi apa saja yang terjadi selama evaluasi pembelajaran di SD Alam-Ar-Ridho ini?</p> <p>e. Siapa yang bertanggung jawab dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>f. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>g. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>h. Apakah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?</p>
--	--	--

PANDUAN WAWANCARA

Objek : Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

Subjek : Guru PAI SD Alam Ar-Ridho

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Apa saja yang anda persiapkan untuk perencanaan pembelajaran PAI yang anda ampu?b. Adakah kendala yang anda alami dalam perencanaan pembelajaran PAI selama ini?c. Jika ada kendala, apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?d. Apakah anda menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri atau bersama dalam wadah KKG?e. Apakah perangkat pembelajaran yang anda buat selama ini sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">a. Apakah dalam setiap pelaksanaan pembelajaran anda sudah sesuai dengan perencanaan yang anda susun sebelumnya?b. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang anda ampu?c. Apakah peserta didik yang anda ajar sudah sesuai dengan yang anda harapkan dalam pembelajaran?d. Apa saja masalah yang anda

		<p>hadapi dalam pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>e. Jika ada masalah, apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p>
	Evaluasi	<p>a. Penilaian apa saja yang anda lakukan untuk mengevaluasi peserta didik?</p> <p>b. Apakah evaluasi peserta didik selama pembelajaran PAI sudah memenuhi KKM?</p> <p>c. Apa saja masalah yang anda hadapi selama evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p> <p>d. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?</p> <p>e. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?</p>

PANDUAN WAWANCARA

Objek : Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

Subjek : Siswa SD Alam Ar-Ridho

- a. Dalam pembelajaran PAI, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?
- b. Bagaimana sikap guru anda dalam mengajar, apakah menyenangkan atau membosankan?
- c. Saat pembelajaran PAI metode atau cara mengajar seperti apa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi?
- d. Apakah mata pelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini sangat penting? Kenapa?
- e. Apa yang menjadi daya tarik dari pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?
- f. Apakah kegiatan belajar mengajar PAI yang anda jalani saat ini menyenangkan? mengapa?
- g. Apakah dalam pembelajaran PAI murid dilibatkan dalam pembelajaran? Misalnya?
- h. Ketika kegiatan belajar mengajar PAI, guru anda biasanya menggunakan metode apa yang paling sering digunakan?
- i. Apakah guru anda hanya memberikan nilai tes tertulis ataukah masih ada tes yang lain?
- j. Jenis penilaian seperti apakah yang guru anda gunakan dalam memeberikan nilai?
- k. Kapan guru anda dalam memberikan nilai?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

1. Letak geografis SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang
2. Proses pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang
 - a. Penguasaan materi PAI
 - b. Strategi pembelajaran aktif
 - c. Media pembelajaran
3. Keadaan sarana dan Prasarana

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen arsip SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang
 - a. Profil Sekolah
2. Perangkat pembelajaran PAI
 - a. Kaldik (kalender akademik)
 - b. Prota (Program tahunan)
 - c. Promes (Program semester)
 - d. Silabus
 - e. RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran)
 - f. Instrumen evaluasi (tes maupun non tes)
3. Dokumen foto
 - a. Proses pembelajaran PAI
 - b. Sarana dan prasarana pendukung PAI (masjid, Literatur/buku, dll).

**KALENDER PENDIDIKAN SD ALAM AR RIDHO KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

JULI 2017

MINGGU		2	9	16	23	30
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUMAT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

17 Juli : Hari pertama masuk sekolah

AGUSTUS 2017

	6	13	20	27
1	7	14	21	28
2	8	15	22	29
3	9	16	23	30
4	10	17	24	31
5	11	18	25	
6	12	19	26	

17 Agustus : Kegiatan Hari Kemerdekaan RI

SEPTEMBER

	3	10	17	24
1	4	11	18	25
2	5	12	19	26
3	6	13	20	27
4	7	14	21	28
5	8	15	22	29
6	9	16	23	30

2 September : Penjembutan Hewan Qurban
21 September : Tahun Baru Islam
27, 28 September : Backpacking Kelas 6

KETERANGAN :

- Masa Orientasi Peserta Didik
- Waktu Pembelajaran Efektif
- Mengikuti Upacara Hari Besar
- Libur Hari Minggu
- Hari Raya Idul Adha
- Libur Hari Besar Keagamaan
- Pendaftaran Ekstrakurikuler
- Kegiatan Ekstrakurikuler
- In House Training
- Libur Semester Gasal/Libur Akhir Tahun Ajaran
- Teachers Camp

OKTOBER 2018

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

31 Oktober : OTFA 2

NOVEMBER

	5	12	19	26
1	6	13	20	27
2	7	14	21	28
3	8	15	22	29
4	9	16	23	30
5	10	17	24	
6	11	18	25	

1-2 November : Lanjut OTFA 2
10 November : Kegiatan Hari Pahlawan

DESEMBER 2018

	3	10	17	24	31
1	4	11	18	25	
2	5	12	19	26	
3	6	13	20	27	
4	7	14	21	28	
5	8	15	22	29	
6	9	16	23	30	

1 Desember : Maulid Nabi Muhammad SAW
9 Desember : Puncak Tema Indonesia Culture
25 Desember : Hari Raya Natal

- Puncak Tema Indonesia Culture
- Ulangan Akhir Semester/ Ulangan Kenaikan Kelas
- Penyerahan Laporan Hasil Belajar
- Libur Umum (Tahun Baru Masehi)

JANUARI

MINGGU		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUMAT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

8 Januari : Hari Pertama Masuk sekolah Semester Genap
14 Januari Open House

FEBRUARI

	4	11	18	25
1	5	12	19	26
2	6	13	20	27
3	7	14	21	28
4	8	15	22	29
5	9	16	23	30
6	10	17	24	

5 Februari : Pembekalan Gumi, Matra Air
14-15 Februari : OTFA 1
16 Februari : Tahun Baru Imlek
24 Februari : Sains Fair

MARET

	4	11	18	25
1	5	12	19	26
2	6	13	20	27
3	7	14	21	28
4	8	15	22	29
5	9	16	23	30
6	10	17	24	31

17 Maret : Hari Raya Nyepi
23 Maret : Perawatan Tanaman Langka Gunung Sekeloa
30 Maret : Hari Jumat Agung

- Try Out Kelas 6
- Libur Awal Ramadhan, Libur Awal/ Akhir Idul Fitri
- Parenting Bulanan

APRIL

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUMAT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

14 April : Kegiatan Memperingati Isra' Mi'raj
18-20 April : Ekspedisi Kelas 5

MEI

	6	13	20	27
1	7	14	21	28
2	8	15	22	29
3	9	16	23	30
4	10	17	24	31
5	11	18	25	
6	12	19	26	

1 Mei Hari Buruh
2 Mei Kegiatan Hari Pendidikan
10 Mei : Kenaikan Isa Al Masih
20 Mei : Kegiatan Hari Kebangkitan Nasional
29 Mei : Hari Waisak

JUNI

	3	10	17	24
1	4	11	18	25
2	5	12	19	26
3	6	13	20	27
4	7	14	21	28
5	8	15	22	29
6	9	16	23	30

1 Juni : Kegiatan Hari Lahirnya Pancasila
15, 16 Juni Hari Raya Idul Fitri

- Perkiraan Ujian Sekolah SD/MI

PROGRAM SEMESTER

KELAS : 5
SEMESTER : 1
TAHUN AJARAN : 2017-2018

A	SEMESTER 1		
No	Judul tema	Ruang lingkup materi	Waktu pelaksanaan
1	MAKHLUK HIDUP	<ol style="list-style-type: none">1. Mengapa kita mengklasifikasi, bagaimana kita mengklasifikasi vertebrata, bagaimana kita mengklasifikasi invertebrata, bagaimana organisme lain diklasifikasikan2. Apakah yang ada didalam sel, bagaimana sel- sel bekerja bersama, bagaimana organ bekerja bersam3. Apakah sistem peredaran darah, apakah sistem pernafasan, apakah sistem pencernaan dan pembuangan4. Bagaimana daun membantu tanaman , bagaimana batang	24 Juli s/d 15 September 2017

		<p>dan akar membantu tanaman, bagaimana tanaman bereproduksi, bagaimana tanaman tumbuh</p> <p>5. Apakah ekosistem, apakah biomassa tanah, apakah ekosistem air, bagaimana organisme berinteraksi, bagaimana energi bergerak dalam ekosistem, siklus apa saja yang ada dalam ekosistem</p> <p>6. Bagaimana ekosistem berubah, bagaimana spesies berubah, bagaimana perubahan menyebabkan perubahan yang lebih besar.</p>	
2	ZAT DAN KARAKTERIS TIKNYA	<p>1. Apa saja sifat-sifat zat, bagaimana atom-atom bergabung, bagaimana perubahan fase terjadi, apakah campuran dan larutan</p>	18 September - 13 oktober 2017

		2. Apakah perubahan kimia, apa saja yang termasuk perubahan kimia, bagaimana sifat-sifat kimia digunakan, bagaimana teknologi kimia digunakan dalam kehidupan	
3	GAYA DAN GERAK	1. Bagaimana kamu mendeskripsikan gerak, apa saja gaya itu, apakah hukum newton tentang gerak, apakah mesin sederhana	16 Oktober – 3 November 2017
4	<i>INDONESIAN CULTURE</i>	Jawa Timur	6 Nov – 1 Desember 2017

Semarang, Juli 2017

Kepala Sekolah,

Koordinator Kelas V,

Arif Rakhmawati, S.Si

Doni Riadi, S.Pd.I

ANALISIS TEMA

JUDUL TEMA

: Makluk Hidup

KELAS/SEMESTER/TAHUN AJARAN

: 5/1/2017/2018

WAKTU PELAKSANAAN

: 17 Juli 2017 – 15 September 2017

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlak dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
A	Di luar Kelas					
	Observasi hewan di sekitar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> Kolaboratif : sinergi dengan teman Bertanggung jawab : do your duty 	<ul style="list-style-type: none"> Observe : mengamati dan membandingkan sebaran hewan bertulang belakang dan tidak bertulang belakang, di sekitar sekolah 			v
	Mengelompokkan dalam vertebrata dan invertebrata	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi, jenis-jenis hewan berdasarkan tulang belakangnya 			v
	Membuat laporan : observasi tentang klasifikasi vertebrata invertebrate, cacing dan ikan,laporan	<ul style="list-style-type: none"> bertanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> communicating, laporan tulis hasil amatan hewan berdasar tulang belakang, laporan tulis klasifikasi biji-bijian laporan tulis percobaan stomata tanaman. 			

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	tentang klasifikasi biji-bijian, eksperimen stomata,					
	Diskusi hasil observasi dengan mencocokkan pada literatur	<ul style="list-style-type: none"> Sopan santun : Mendengar orang yang sedang berbicara, berbicara dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Communicating, menyampaikan ide dan jawaban secara lisan 		V	
	Percobaan membedah cacing dan ikan (pembuktian hewan vertebrata dan invertebrate), fototropisme dengan satu pot tanaman dan kardus	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab : Mandiri, Berusaha maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi, planning n investigate, hipotesa pembuktian adanya tulang belakang pada cacing dan ikan. Intepreting dan hipotesa arah tumbuh tanaman (kacang ijo) yang tertutup di dalam kardus 		v	
	Mengumpulkan biji – biji dan mengklasifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab : Mandiri, 	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasi, biji dikotil monokotil 			

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	kan	Berusaha maksimal				
	Eksplorasi denyut jantung dan nafas (jalan lari turun tangga lambat dan cepat)	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab : Mandiri, Berusaha maksimal 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi, collecting data 			
	Wawancara salah satu keluarga yang memiliki penyakit gangguan peredaran darah, pernafasan dan penanggulanga ya	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab : Do your duty Rendah hati : empati 	<ul style="list-style-type: none"> Observe, collecting data 			
	Studi literatur tentang system peredaran darah dan pernafasan, pencernaan dan pembuangan, bahan makanan yang aman dan tidak aman,	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung jawab : do your duty. 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem peredaran darah Sistem pernafasan Sistem pencernaan Jaringan pengangkut Eksosistem Semarang 			<ul style="list-style-type: none">

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	observasi jaringan pengangkut pada batang, kerusakan ekosistem di kota Semarang, bio massa					
	Observasi bahan aditif makanan yang sehat dan tidak sehat di lingkungan sekitar	•	• Observasi, menghitung jenis makanan yang mengandung zat aditif di kantin sekolah			v
	Eksperimen fotosintesis pada daun	• Tanggung jawab : mandiri	• Hipotesa, pembuktian daun sebagai dapur 'fotosintesa'			
	Eksperimen pembuktian piramida makanan di sekitar sekolah	• Tanggung jawab : mandiri	• Planning n investigate,hipotesa , produsen lebih banyak dari konsumen			
B	BERKEBUN					
	Merapikan dan membersihkan kebun, menyiapkan	• Ikhlas • Gigih	•			Berkebun organik

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	media pembibitan					
	Merawat kebun dan tanaman. Tanaman Obat dan Pestisida alami	Gigih	•			Berkebun organik
	Observasi kebun bibit, mencatat pertumbuhan dan perkembangan bibit , gerak pada tumbuhan	Tanggung jawab	• Observasi, collecting data pertumbuhan tanaman.			Berkebun organik
C	DI DALAM KELAS					
	Display kelas : klasifikasi hewan, gambar gerak tumbuhan, klasifikasi makanan dalam ekosistem	•	• Communicating, grafik dan gambar klasifikasi hewan, jenis makanan hewan, dan jenis biji.		v	
	Presentasi: cacing, denyut	• Sinergi	• Communicating, lisan di depan kelas hasil kerja	V	v	

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	nadi dan nafas,system peredaran darah dan nafas, bahan aditif pada bakso, zat gizi pada makanan, eksperimen stomata, diorama		kelompok <ul style="list-style-type: none"> • Sistem peredaran darah • Sistem pernafasan • Zat gizi 			
	Math : bilangan bulat, luas bangun datar, kuadrat, akar pangkat	•	<ul style="list-style-type: none"> • Bilangan bulat, • Luas bangun datar • Kuadrat dan akar pangkat 	V		
	Bedah ayat tentang makhluk hidup (Q.S adz dzariyat 56) Surat At- Tiin Surat Al Insiroh	<ul style="list-style-type: none"> • Perintah beribadah • Aqidah : manusia sebaik-baiknya penciptaan • Akhlaq : kebaikan akan berbalas, demikian 	•			

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
		juga kejahatan.				
	Diary dengan paragraph dan EYD, hikmah menjalankan pola hidup sehat, ekosistem, andai aku jadi pengembang (developer property) yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Penyayang : berusaha tidak mengganggu 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis dengan EYD Menulis bertema : pola hidup sehat Menulis bervisi : desainer rumah/pemukiman ramah lingkungan 		v	v
	Diskusi: tentang sel, cacing, denyut nadi dan nafas, sistem pencernaan, bahan makanan aditif aman dan tidak aman, bahan aditif pada bakso, pertumbuhan		<ul style="list-style-type: none"> Communicating, lisan di depan kelas hasil kerja individu atau kelompok 		v	

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	<p>dan perkembangan tanaman, fotosintesis, jaringan pengangkut pada batang, eksperimen stomata, perkembangbiakan tanaman, gerak pada tumbuhan, merancang tata kelola sekolah yang ideal, diorama, ratai dan jaring makanan, menghitung jumlah produsen dan konsumen dari hasil eksperimen</p>					
	<p>Menonton film tentang sel, bahan aditif</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Observasi, amatan tentang sel, makanan, ekosistem berbasis multimedia 			

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	makanan yang aman dan tidak aman, ekosistem, siklus energi (rantai dan jaring makanan)					
	Membuat modeling dan gambar sel, kerangka manusia, system peredaran darah dan pernafasan, sistem pencernaan		<ul style="list-style-type: none"> Communicating : Modelling 		v	
	Agama : Sifat Jaiz Allah Sifat wajib bagi Allah Kisah Nabi Sulaiman	Penyayang	<ul style="list-style-type: none"> 10 sifat wajib : dari Wujud hingga hayat Sifat Jaiz Allah 			
	Mendengar dan menulis isi berita, menulis surat terbuka	Tanggung jawab : Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri Berita 			

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
	kepada Kepsek/yayasan					
	Bercerita tentang gangguan pencernaan anggota keluarga	Leadership : perilaku positif	<ul style="list-style-type: none"> Communicating : cerita lisan 			
	Observasi dan eksperimen tentang bahan aditif pada bakso, uji amilum	Leadership : perilaku positif	Observasi, pada bakso untuk borak dan sejenisnya			Pola hidup sehat dengan makanan sehat
	Membuat gambar tanaman lengkap dengan bagian dan fungsinya serta jaringan pengangkut		Communicating, gambar fungsi tanaman dan jaringan pengangkut.		v	
	Bahasa jawa : aksara jawa, unggah ungguh (ngoko)		Aksara Hanacaraka, berbasis multimedia.			
	Bahasa Inggris		<ul style="list-style-type: none"> Greeting Vocabulary about plants 			

No	Place based activities	Core value curriculum				
		Akhlaq dan leadership	Logika ilmiah dan akademika	Bakat dan lifeskill	Seni dan kreativitas	Lingkungan dan konservasi
			and animal,			
	Market Day/cooking Day			V		
	Membuat diorama biomassa dan ekosistem (padang rumput, gurun, kutub, stepa, tundra)		Communicating, mempersembahkan modelling ekosistem dalam kerja kelompok		v	Mengenal ragam ekosistem

Kepala Sekolah,

Koordinator Kelas,

Arif Rakhmawati, S.Si

Doni Riadi, S.Pd.I

WEEKLY PLAN

TEMA : MAKHLUK HIDUP
 KELAS : 5 / SEMESTER 1
 TANGGAL : 18 – 22 SEPTEMBER 2017

Pekan	Tanggal	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
10	18-22 Septembe r 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Doa pagi, murajaah, taujih pagi - Kebun - Menulis diary “Andai Aku Jadi Pengembang Perumahan” ramah lingkungan - Review (Mindmap) Materi Sains : Klasifikasi, Vertebrata & Invertebrata, Sel, Sistem Peredaran Darah, Sistem Pernafasan, Sistem 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa pagi, murajaah, taujih pagi - Kebun - Review Matematika: Operasi Bilangan Bulat, KPK & FPB, Kuadrat dan Akar Kuadrat, Pecahan (Menyederhanakan pecahan, Menyamakan Penyebut) - Istirahat - Lanjutan review Matematika - Ishoma - Qiraaty dan tahfidz - Doa pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - SASS - Istirahat - Qiro'aty dan tahfidz - Do'a pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa pagi, murajaah, taujih pagi - Kebun - LK Matematika - Istirahat - KPDL : pemukiman ramah lingkungan di sekitarku - Ishoma - Qiraaty dan tahfidz - Doa pulang 	<ul style="list-style-type: none"> - Doa pagi, murajaah, taujih pagi - Kebun - PAI : Kisah Nabi Sulaiman AS - Istirahat - Bhs Jawa : mengenal unggah ungguh - Doa pulang

Pekan	Tanggal	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
		Pencernaan, Makanan & Nutrisi, Kerangka, Gerak & otot, Fotosintesis, Floem & Xylem, Gerak Pada Tumbuhan, Ekosistem - Istirahat - Lanjutan Review Sains - Ishoma - Qiraaty dan tahfidz - Doa pulang				

DAILY

JUDUL TEMA : Mahluk Hidup
KELAS/SEMESTER/TAHUN AJARAN : 5/1/2016-2017
PEKAN KE-/HARI/TANGGAL : 1/Senin/17 Juli 2017

CORE VALUE CURICULLUM (Tujuan pembelajaran)				
AKHLAQ DAN LEADERSHIP	LOGIKA ILMIAH DAN AKADEMIKA	BAKAT DAN LIFESKILL	SENI DAN KREATIVITAS	LINGKUNGAN DAN KONSERVASI
Kerja sama Kolaboratif	Bahasa : Menulis			

Waktu	Uraian kegiatan	Terlaksana/ tidak terlaksana	Strategi instruksi guru		
			Pendam pingan guru penuh	Pendampingan guru sebagian	Siswa mandiri
07.30 – 07.45	Doa pagi, Taujih hari pertama masuk sekolah			V	
07.45 – 08.30	Apel Hari Perdana		V		
08.30 – 08.45	Istirahat di kelas			V	
08.45 – 09.30	Ice breaking & Perkenalan				
09.30 - 10.00	Istirahat				V
10.00 – 11.30	Menulis Tekad di kelas V, Mendisplay dan membacakannya			V	
11.30 – 12.00	Review & Doa pulang				
PORTOFOLIO :					
PERSIAPAN GURU : alat kebersihan,kertas hvs					
PERSIAPAN SISWA : alat tulis					
ALAT DAN BAHAN (RECOURCES) :kertas asturo, gunting, lem, krayon					

**KELAS 5 SD SEKOLAH ALAM AR-RIDHO
SEMESTER GASAL TA. 2016/2017
LK TEMA BUMI**

NAMA	:
TGL	: 6 April 2017
KELAS	: 5A

**JAWABLAH PERTANYAAN BERIKUT INI DI LEMBAR
KERTAS JAWABAN !**

SAINS

1. Gambarkan dan jelaskan 3 lapisan bumi!
2. Sebutkan sedikitnya 10 jenis tanah yang kamu ketahui!
3. Apa yang membuat tanah humus menjadi lapisan tanah yang paling subur bagi tanaman?
4. Sebutkan 3 macam pengelompokan utama batuan dan beri masing-masing contohnya!
5. Sebutkan lapisan air (Hidrosfer) yang ada di bumi!
6. Sebutkan 5 SDA yang ada di Kecamatan Tembalang!
7. Sebutkan 5 SDA yang ada di Kota Semarang!
8. Jelaskan apa yang kamu ketahui tentang kerusakan SDA di Laut!
9. Apa penyebab terjadinya Rob di Kaligawe, Kota Semarang?
10. Bagaimana cara mengurangi atau mencegah kerusakan SDA, khususnya ketersediaan Air bersih?

IPS

1. Sebutkan salah satu pahlawan nasional yang memimpin perlawanan terhadap penjajah dalam waktu yang cukup lama dan merepotkan penjajah?
2. Menurutmu, mengapa perlawanan terhadap penjajah sebelum era kemerdekaan banyak mengalami kegagalan?
3. Apakah kepanjangan dari BPUPKI?

4. Tuliskan bunyi Piagam Jakarta hasil rapat BPUPKI yang kelak menjadi Pancasila sebelum ada perubahan di Sila Pertama!
5. Sebutkan 5 tokoh yang menjadi anggota BPUPKI!
6. Apakah kepanjangan daari PPKI?
7. Apakah tugas utama PPKI?
8. Sebutkan sedikitnya 5 organisasi yang ada di lingkungan rumahmu!
9. Sebutkan salah satu peperangan mempertahankan kemerdekaan RI dan jelaskan tokoh-tokoh yang terlibat di dalamnya!
10. Apa nama pertempuran yang terjadi di kota Semarang dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan?

BAHASA INDONESIA (Nilai=10)

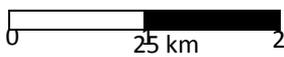
1. Tulislah sedikitnya 5 paragraf/alinea cerita tentang Pertempuran Lima hari Lima Malam di kota Semarang, dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

AGAMA (Nilai=10)

1. Tuliskan dan jelaskan 10 nama & sifat (*Asma wa sifat*) Allah dalam Asma'ul Husna yang kamu ketahui!

MATEMATIKA

1. $\frac{4}{12} + \frac{6}{18} = \dots$
2. $\frac{3}{8} - \frac{7}{20} = \dots$
3. $\frac{3}{12} \times \frac{3}{6} = \dots$

4. $\frac{3}{8} : \frac{15}{4} = \dots$
5. Dalam rangka Tour De Semarang Heritage, dari 60 orang peserta, 20 % diantaranya menggunakan sepeda lipat. Berapa jumlah sepeda lipat yang digunakan dalam acara tersebut?
6. Kapasitas ruang Masjid Pekojan dan Masjid Agung Kauman dalam menampung jamaah adalah 3 : 5. Jika Masjid Pekojan mampu menampung 1500 orang. Berapa orang yang dapat ditampung di Masjid Agung Kauman?
7. Ayah membeli sebuah sepeda MTB seharga Rp 2.000.000,00. Kemudian ayah menjualnya kembali dengan harga Rp 2.400.000,00. Berapa persen keuntungan ayah dari menjual sepeda?
8. Untuk keperluan Tukar Botol Plastik dengan Sayur, Devita membeli banyak sayur mayur di pasar subuh di Pasar Peterongan seharga Rp 500.000,00. Karena membeli banyak, Devita diberi Diskon 10 % oleh penjualnya? Berapa rupiah yang harus dibayar Devita?
9.  Dengan skala di samping, berapa km jarak sesungguhnya dari kota A ke kota B yang di atas peta jaraknya 5 cm ?
10. Di atas peta, jarak Sekolah Alam Ar-Ridho ke Kota Lama adalah 6 cm, padahal jarak sesungguhnya adalah 18 km. Berapakah skala peta tersebut?

---selamat mengerjakan, KAMU BISA!---

Latihan soal Agama islam (Khulafaur Rasyidin)

Nama :

Tanggal :

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Sebelum masuk Islam, Khalifah Abu Bakar r.a. bernama
 - a. Abdul Hakim
 - b. Abdul Ka'bah
 - c. Abdullah
 - d. Abu Sufyan
2. Khalifah Abu Bakar r.a. mendapat gelar as-Siddiq dilatarbelakangi adanya peristiwa
 - a. Nuzulul Qur'an
 - b. hijrah Nabi saw. ke Madinah
 - c. Fathu Mekah
 - d. Israk Mikraj
3. Khalifah Abu Bakar r.a. memerintah pada tahun
 - a. 630-632 M/10-12 H
 - b. 631-633 M/11-13 H
 - c. 630-633 M/10-13 H
 - d. 632-634 M/11-13 H
4. Pada masa kekhalifahan Abu Bakar r.a. muncul nabi-nabi palsu. Berikut ini yang **bukan** termasuk nama-nama nabi palsu adalah
 - a. Al-Aswad Al-Ansi
 - b. Tulaihah bin Khuwailid
 - c. Khalid bin Walid
 - d. Sajah Tamimiyah
5. Umar bin Khattab masuk Islam ketika mendatangi adiknya yang sedang membaca Al-Qur'an Surah . . . ayat
 - a. al-Baqarah (2): 1 - 5
 - b. al-'Alaq (96): 1 - 5
 - c. at-Taubah (9): 1 - 16
 - d. Taha (20): 1 - 16
6. Khalifah Umar bin Khattab r.a. mencanangkan perhitungan tahun Islam yang dinamakan tahun
 - a. Masehi
 - b. Hijriah
 - c. Romawi
 - d. Imlek

7. Perluasan Islam ke Mesir pada masa Khalifah Umar bin Khattab dipimpin oleh
- a. Amru bin Ash
 - b. Sa'ad bin Abi Waqas
 - c. Abu Ubaidah
 - d. Zubair bin Awwam
8. Khalifah Umar bin Khattab meninggal dunia karena dibunuh oleh seorang budak yang bernama
- a. Bilal bin Rabah
 - b. Abu Lu'luah
 - c. Ibnu Muljam
 - d. Abdullah bin Saba'

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Mengapa Khalifah Abu Bakar r.a. mendapat gelar as-Siddiq?Jelaskan!
2. Jelaskan alasan Abu Lu'luah membunuh Khalifah Umar bin Khattab!
3. Khalifah Abu Bakar r.a. termasuk dalam kategori “as-Sabiqunal Awwalun”, artinya adalah
4. Apa arti dari Khulafaur Rasyidin?
5. sebutkan 4 khalifah yang disebut Khulafaur Rasyidin!

EVALUASI PAI

NAMA :
TANGGAL : 7 Oktober 2016
TEMA : Zat dan karakteristiknya
KEGIATAN : Menyelesaikan soal PAI

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d!

1. Bunyi Surah al-Lahab ayat yang ke-3 adalah

- a. سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
- b. فِي جِيدٍهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ
- c. مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ
- d. وَأُمَّرَاتِهِ حِمَالًا مِّمَّ الْحَطَبِ

2. Lafal berikut ini yang berbunyi: "Hammālat-al-ḥaṭab (i)" adalah

- a. ذَاتَ لَهَبٍ
- b. مِّن مَّسَدٍ
- c. حِمَالَةَ الْحَطَبِ
- d. وَمَا كَسَبَ

3. (وَأُمَّرَاتِهِ حِمَالًا مِّمَّ الْحَطَبِ) Lafal tersebut terjemahannya adalah

- a. dan apa yang diusahakannya menjadi sia-sia
- b. dan istrinya membawa tali dari sabut
- c. dan janganlah istrinya membawa kayu bakar
- d. dan istrinya pembawa kayu bakar

4. Lafal yang berarti: "tali dari sabut yang dipintal" adalah
- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| a. حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ | c. حَمَالَةٌ أَحْطَبٍ |
| b. وَمَا كَسَبَ | d. ذَاتَ لَهَبٍ |
5. (مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ . . . وَمَا كَسَبَ) Isian yang tepat pada titik-titik tersebut adalah
- | | |
|-----------------|--------------|
| a. ذَاتَ لَهَبٍ | c. مَالُهُ |
| b. يَلَمَّا | d. حَمَالَةٌ |
6. (وَلَا . . . غَيْدُونَ مَا عَبَدُوا) Isian yang tepat pada titik-titik tersebut adalah
- | | |
|-------------|-------------|
| a. أَنَا | c. أَنْتُمْ |
| b. أَعْبُدُ | d. مَا |
7. Surah al-Kāfirūn mengandung suatu maksud bahwa seorang mukmin harus menjaga
- ketakwaan kepada Allah swt.
 - orang-orang kafir
 - kemurnian akidah
 - syariat agama Islam
8. Surah al-Kāfirūn termasuk kategori surah makiyah, yaitu
- diwahyukan ketika peristiwa Fathu Mekah
 - diwahyukan setelah peristiwa hijrah Nabi saw.
 - diwahyukan ketika Nabi saw. hijrah ke Kota Madinah
 - diwahyukan sebelum Nabi saw. melakukan hijrah
9. Lafal berikut yang berarti "agamamu" adalah
- | | |
|--------------|----------|
| a. لَكُمُ | c. لِي |
| b. دِينِكُمْ | d. دِينِ |
10. Lafal: (أَعْبُدُوا) dalam Surah al-Kāfirūn diulang sebanyak . . . kali.
- | | |
|---------|----------|
| a. dua | c. empat |
| b. tiga | d. lima |

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Orang-orang kafir tidak mempercayai adanya.....
2. Jumlah ayat dalam surat Al Kafirun adalah.....
3. Abu Lahab memusuhi Nabi Muhammad saw karena didorong oleh rasa.....
4. “ Dan Istrinya, pembawa kayu bakar.” Terjemahan ayat tersebut terdapat dalam Surat Al Lahab ayat ke.....
5. Mengapa Surah Al Kafirun dikategorikan sebagai surat Makiyah?

RAPORT SEKOLAH ALAM AR RIDHO

NAMA : ANANTA RIZKY
KELAS : 5 B
SEMESTER : 2 (dua)
TAHUN PELAJARAN : 2016/2017

Core value	Refleksi
AKHLAK	<p>Alhamdulillah. Ananda telah melalui pembelajaran semester 2 dengan baik.</p> <p>Semangat ananda untuk mengikuti kegiatan doa pagi sudah jauh lebih baik dari semester 1. Konsentrasi untuk doa pagi secara klasikal masih terus diingatkan dan dimotivasi agar tetap fokus membaca doa bersama dengan teman-temannya.</p> <p>Perhatian ananda terhadap kegiatan belajar di kelas baik mengerjakan tugas di sekolah dan di rumah masih harus terus di motivasi dan ditingkatkan lagi.</p> <p>Kesabaran ananda dalam mengerjakan tugas di kelas sudah cukup baik. Ananda berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan sabar.</p> <p>Sopan santun Ananda terhadap guru sudah cukup baik. Terhadap teman-teman Ananda masih terus diingatkan untuk bersikap sopan dan santun dalam berbicara .</p> <p>Kebiasaan ananda yang suka bercanda dengan teman-temannya perlu diingatkan agar tidak berlebihan karena dikhawatirkan berdampak tidak baik bagi ananda sendiri juga bagi teman-temannya.</p>
LEADERSHIP	<p>Di semester 2 ini kemampuan leadership ananda sudah jauh lebih baik dari semester 1. Hal ini dapat terlihat dari keinginan ananda untuk ikut sebagai petugas Apel SASS. Awalnya ananda tidak bersedia setelah di motivasi barulah ananda bersedia. Keberhasilan menjadi petugas SASS pertama kali menyebabkan ananda punya keberanian lagi untuk menjadi petugass SASS untuk ke dua kalinya. Tanpa diminta oleh guru, Ananda mengajukan diri. Sebuah kemajuan yang baik terkait rasa percaya diri ananda.</p>

Core value	Refleksi
SENI DAN KREATIVITAS	Kemampuan ananda dalam seni dan kreativitas masih harus terus di gali. Dalam mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan ketrampilan di kelas, Ananda masih terus dimotivasi. Seperti ketika kegiatan mendisplay hasil eksperimen dalam kegiatan science fair, ananda masih dibantu untuk menyelesaikannya. Tanggung jawab ananda untuk menyelesaikan dan menguasai eksperimennya patut di acungin jempol. Hal ini terbukti dengan keberhasilan ananda dalam menjelaskan hasil eksperimennya saat kegiatan science fair ketika ada orang tua murid yang bertanya.
LINGKUNGAN DAN KONSERVASI	Untuk kegiatan lingkungan dan konservasi seperti memperhatikan kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kebun, membuat irigasi tetes dan panen kompos sudah dapat diikuti dengan baik walaupun ada saatnya di beberapa kegiatan tersebut ananda harus tetap diberikan pengertian dan motivasi agar tetap terlibat dan aktif seperti ketika kegiatan panen kompos dan membersihkan kebun. Ananda harus selalu diingatkan untuk ikut membantu teman-temannya, karena kalau ananda tidak diingatkan, biasanya ananda akan melakukan kegiatan lain diluar kegiatan yang sudah ditugaskan.
LOGIKA DAN AKADEMIKA	Untuk logika dan akademika masih perlu untuk terus ditingkatkan. motivasi dan dorongan dari orang tua sangat diperlukan agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri ananda dalam melakukan hal apapun, terutama dalam menyelesaikan tanggung jawabnya terhadap semua tugas sekolah.

Semarang, 17 Juni 2017

Guru Kelas,

**Mengetahui,
Kepala Sekolah**

(Arif Rakhmawati, S.Si.)

(Kamizar, S.Pd.)



YAYASAN ALAM AR-RIDHO
LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH ALAM AR-RIDHO
Jl. Bukit Kelapa Sawit I Blok AA Bukit Kencana Jaya Tembalang
Semarang Telp. 024-76484001 / 76483303
www.sekolahalamarridho.sch.id/sekolahalamarridho@yahoo.com



SURAT KETERANGAN **NO : 005/SKET/SA-SD/XII/17**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Alam Ar-Ridho Kecamatan Tembalang Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Muhammad Aris Faisol
Jenis Kelamin	: Laki-laki
NIM	: 1500118032
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Walisongo Semarang
Judul Tesis	: "Model Pembelajaran PAI di SD Alam Ar Ridho Tembalang, Semarang"
Observasi Tanggal	: Juni-September 2017

Telah melakukan Observasi di SD Alam Ar Ridho pada tanggal tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Desember 2017
Kepala Sekolah Dasar
SEKOLAH DASAR
ALAM AR RIDHO
KEC. TEMBALANG
Bakhmawati, S.Si

Lampiran 4: Dokumentasi kegiatan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang



Gedung SD Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang



Kegiatan Pembelajaran sambil bermain di gazebo



Kegiatan pembelajaran sambil bermain di gazebo



Kegiatan pembelajaran sambil bermain di gazebo



Kegiatan pembelajaran sambil bermain di gezebo



Kegiatan panahan di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan panahan di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan olahraga di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan olahraga di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan pembelajaran dengan metode *learning by doing* di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan *morning reading* di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan berkebun di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan berkebun di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan pembelajaran ketika menyampaikan hasil diskusi



Kegiatan pembelajaran ketika menyampaikan hasil diskusi



Kegiatan senam bersama kelas V di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan senam bersama kelas V di SD Alam Ar-Ridho



Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan proyektor



Kegiatan pembelajaran *qiraaty* dan *tahfidz*



Kegiatan pembelajaran *qiraaty* dan *tahfidz*

HASIL WAWANCARA

Kegiatan : Wawancara
Waktu : Senin 21 Agustus dan Rabu 30 Agustus 2017
Tempat : SD Alam Ar-Ridho
Informan : Bu Arif Rahmawati (Kepala SD Alam Ar-Ridho)
Objek : Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho
Hasil Wawancara :

B. Perencanaan Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

1. Siapa Saja yang bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Jadi kalau di kita ada tim kurikulum, tim kurikulum ini terdiri dari, ada guru, ada kepala sekolah, lalu ada direktur yayasan sekolah alam ar-ridho. Setiap tahun kita ada evaluasi kurikulum selanjutnya lalu dari situ kita ada perbaikan untuk kurikulum tahun ajaran berikutnya. Untuk komite sekolah kita memang secara terstruktur itu memang belum ada tapi kita memang membuka diskusi seluas-luasnya dengan orang tua murid. Kalau kita memang semacam paguyuban ya agar lebih cair. Kalau komite kita memang secara terstruktur itu belum ada Cuma kita memang menunjuk salah satu guru dan dia juga pas kebetulan juga wali murid untuk berperan sebaik-baiknya sebagai ketua komite dan selama ini sih berjalan baik gak ada masalah karna kita memang visi misi kita sudah hafal.

2. Apa tahap-tahap perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Jadi di kita ini di SD Alam Ar-ridho dalam merencanakan pembelajaran itu melalui beberapa tahap yang terangkum dalam *lesson plan* yaitu penetapan tema dalam satu semester, penetapan judul atau tema, pembuatan analisis tema, pembuatan *spider web*, pembuatan *weekly planning sheet*, dan pembuatan *daily activity*.

3. Meliputi apa saja perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Kalau di kita di SD Alam Ar-ridho dalam merencanakan suatu pembelajaran itu meliputi beberapa hal diantaranya adalah tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut kemudian bahan-bahan yang akan digunakan di dalam pembelajaran tadi, terus kegiatan belajar mengajarnya, dan yang terakhir itu sistem penilaiannya seperti apa begitu.

4. Kapan perencanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini dilakukan?

Jawaban: Jadi kita di awal semester itu ada raker guru di situ temen-temen guru kan membuat program semester buat *weekly* satu tema nanti untuk *daily* dua pekan dulu itu yang di bahas di raker nanti kan untuk melanjutkannya nanti bisa di kerjakan di *sharing session* yang tiap hari itu.

5. Apakah ada kurikulum khusus yang dilaksanakan di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Iya kita memang memakai kurikulum khas sekolah alam, di dinas kita terdaftar kurikulum 2013 kalau di lihat di metode-metodenya yah kita uda kurikulum 2013 dari dulu. Kita konsisten dengan kurikulum khas sekolah alam yang di dalamnya memuat akhlakul karimah, ilmu pengetahuan, kepemimpinan dan mencintai alam atau belajar bersama alam. Karna dengan kurikulum sekolah alam tersebut kita bisa membekali anak-anak hidup di masanya. Kurikulum yang di buat pemerintah itu kan berubah-berubah kita gak mau terombang ambing terus dan kita sudah memantapkan diri memakai kurikulum khas sekolah alam.

6. Adakah masalah-masalah selama perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Ya kalau di tanya apakah ada ya pasti ada.

7. Jika ada, masalah perencanaan pembelajaran apa saja yang ada di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Masalah perencanaan pembelajaran selama ini intinya ada di guru, ketika membuat perencanaan pembelajaran itu kan sutradaranya guru jadi kualitas sumber daya manusianya yang harus di *up grade* terus.

8. Bagaimana kepala sekolah mengatasi masalah yang terjadi selama perencanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Jadi dari yayasan itu bisa masuk dalam *sharing session*, kepala sekolah juga bisa masuk dalam *sharing session* jadi di situ akan mem *back up* temen-temen guru, kesulitan guru itu apa lalu setiap pekan ke empat hari sabtu kita ada *up grading* guru di situlah nanti temen-temen kira-kira yang harus dikuatkan dimana nih, kita kuatkan di *up grading* guru.

C. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

1. Apa perbedaan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan mapel yang lain?

Jawaban: Jadi sudah saya sampaikan bahwa kita gak ada guru agama sendiri jadi memang untuk pembelajaran PAI itu jadi satu kesatuan atau tematik di setiap kelas. Ada targetan-targetan aqidah, akhlak, fiqih yang memang itu masuk ke dalam pembelajaran. Jadi fokusnya adalah ke pembiasaan, keteladanan dan pendampingan oleh guru. Pagi-pagi kita ada jam namanya tausiah pagi jadi anak-anak datang melingkar guru-guru disitulah dia memberikan tausiah pagi dan untuk tausiah paginya bisa cerita dari nabi-nabi bisa jadi dari pengalaman guru atau cerita yang sesuai dengan kondisi anak.

2. Apakah pembelajaran PAI berbasis alam cocok diterapkan dengan situasi dan kondisi zaman saat ini?

Jawaban: Yah sangat mas, kita ini akan membekali anak untuk dia bisa *survive* di zamannya. Ketika kita memasukkan suatu

pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada itu harapannya anak-anak bisa terbekali. Kalau kita pembelajarannya hanya *teks book* padahal bukunya itu terbitan tahun berapa gitu yang kebanyakan isinya hanya teori gitu ya itu kalau hanya teori saja akan menjadi beban untuk anak.

3. Apa yang menjadi ciri khas dari pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Ciri khas pembelajarannya adalah kita kalau belajar kita langsung ke objeknya atau kita belajar apa yah kita langsung praktek lalu kita diskusi dan observasi. Kita kan banyak kegiatan yang menghadirkan orang-orang narasumber yang terkait dengan materi pelajaran. Ciri yang lain adalah pembiasaan sama keteladanan.

4. Apakah guru di sekolah ini mendukung pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Ya alhamdulillah teman-teman guru itu adalah pembelajar gitu ya, ketika siang hari mereka itu kumpul dengan satu levelnya, guru kelas lima kumpul dengan guru kelas lima untuk membahas besok kita kegiatannya gimana nih dan lain-lain. Itu kelihatan bahwa mereka *support* tentang pelaksanaan pembelajaran.

5. Adakah masalah yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: iya ada

6. Jika ada, masalah apa saja yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Iya ini belum konsisten, jadi gini kita kan ke akhlak ya salah satunya tadi rapi bersih. Salah satunya adalah rapi sandal, kalau lama gak di ingetin ya udah balik lagi seperti semula harus kita ingetin lagi dan ingetin lagi. Biasanya kalau habis liburan panjang yaudah lupa semuanya dan harus di ingetin lagi.

7. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: kepala sekolah gak bisa bergerak sendiri kita ketika ada masalah yang muncul masalah darurat langsung kita rapatkan bersama guru. Kita cari akar permasalahannya apa yah masalahnya paling itu-itu aja sih hal-hal yang dulu terulang lagi dan terulang lagi, kenapa terulang karena kita belum istiqamah, belum bisa rutin. Misalnya merusak tanaman, dulu pernah karna kita gak ngingetin. Akar masalahnya apa kita cari solusinya bareng-bareng.

8. Apakah pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ini sudah sesuai dengan apa yang kepala sekolah harapkan?

Jawaban: Naik turun, ketika kita istiqamah gitu ya nanti ada agenda besar lupa gak ngingetin lupa gak mengkondisikan anak terus kita kuatir lagi, yah saya pikir naik turun lah.

D. Evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

1. Bagaimana tahapan-tahapan yang dipakai untuk evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Kalau PAI yang tadi kita kan akhlak yah, capaiannya akhlak jadi untuk evaluasinya kita ada evaluasi perkelas misal targetnya kan ada laporan tentang kinerja program kita laporan dari guru-guru kelas, mereka akan melaporkan anak-anak mana aja yang dia sudah bagus, anak-anak mana aja yang dia masih butuh pendampingan itu kita evaluasi sekitar tiga bulan sekali dari situ nanti kita dapat mengetahui apakah anak ini butuh pendampingan atau tidak lalu anak-anak ini kan ada yang *spesial* nih yang butuh pendampingan khusus ada program sendiri untuk dia.

2. Apa saja objek evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Tadi akhlaknya yah, lalu kognitifnya, serta keterampilannya. Itu nanti akan muncul di raport kita, anak-anak ini butuh pendampingan lagi atau tidak.

3. Adakah masalah dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Enggak ya. kita kan melihat anak itu kan personal jadi anak ini sudah ada perubahan atau belum gitu aja, oh belum berarti kita kuatkan lagi di situ, selama ini gak ada masalah yang ada hanya bagaimana kita kerjasama antara orang tua siswa dengan guru, kalau masalah evaluasi kita tinggal melihat anak

aja ya tapi *follow up* nya seperti apa nanti ketika kita sudah seperti ini terkait dengan orang tua.

4. Jika ada, masalah evaluasi apa saja yang terjadi selama evaluasi pembelajaran di SD Alam-Ar-Ridho ini?

Jawaban: -

5. Siapa yang bertanggung jawab dalam evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Kepala sekolah, kepala sekolah dia punya amanah untuk melaksanakan dari yayasan berupa kurikulum nanti kita pertanggung jawabkan ke orang tua dalam bentuk raport.

6. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran PAI yang telah dilakukan di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Ya sejauh ini gitu ya, terkait anak adalah target-target akhlak itu bisa tercapai.

7. Apa saja bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Kalau kelas 123 tidak ada tes, yang penting ada kegiatan gitu. Dari kegiatan itu anak-anak enjoynya dimana, dia sukanya dimana. Kalau kelas 456 banyak kegiatan aja tapi uda mulai ada ujian akhir semester, kita gak ada ujian tengah semester yang ada ujian akhir semester lalu nanti di kelas 6 kita masih ikut prosedur yang dinas yaitu ujian nasional tapi untuk ujian yang selain tiga mapel alias ujian nasional itu kita soalnya buat sendiri.

8. Apakah ada tindak lanjut dari evaluasi tersebut?

Jawaban: Kita tidak fokus ke remidi, remidi itu kan berarti pengetahuan ya padahal kalau di kita pengetahuan itu tidak usah banyak-banyak, pengetahuan porsinya sedikit aja kalau di tingkat SD dan SMP yang besar adalah porsi akhlak lalu porsi *lifeskill*. Lalu dari situ kita tidak perlu yang namanya remidi.

HASIL WAWANCARA

Kegiatan : Wawancara
Waktu : Jumat 15 September 2017
Tempat : SD Alam Ar-Ridho
Informan : Pak Doni Riadi (Guru Kelas V A)
Objek : Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho
Hasil Wawancara :

A. Perencanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

1. Apa saja yang anda persiapkan untuk perencanaan pembelajaran PAI yang anda ampu?

Jawaban: Yah pertama perencanaan itu letaknya ada di raker guru, jadi dia pada saat libur tahun ajaran itu sebelum masuk guru-guru raker membahas rencana pembelajaran tidak hanya PAI tapi seluruh mata pelajaran yang akan disampaikan kalau dikita persemester. Jadi rakernya persemester mulai dari penetapan tema dalam satu semester, penetapan judul atau tema, pembuatan analisis tema, pembuatan *spider web*, pembuatan *weekly planning sheet*, pembuatan *daily activity*.

2. Adakah kendala yang anda alami dalam perencanaan pembelajaran PAI selama ini?

Jawaban: Gak ada.

3. Jika ada kendala, apa yang anda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawaban: -

4. Apakah anda menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri atau bersama dalam wadah KKG?

Jawaban: Kalau MGMP itu SMP kalau KKG itu SD kalau di kita itu kita guru selevel tapi kita juga berpartisipasi aktif di KKG bersama guru-guru yang lain. Tapi kalau temen-temen negeri biasanya mereka sangat terbantu dengan rapat KKG. Mereka rapat bikin seluruhnya atau *copy paste* kalau di kita enggak. Kita bantu mereka bikin di KKG RPP nya tapi kita punya sendiri jadi kita kerja dua kali mas. Bikin rencana untuk di sekolah alam sama membantu temen-temen di raker KKG. Bikin RPP nya termasuk juga bikin soal-soal segala macam .

5. Apakah perangkat pembelajaran yang anda buat selama ini sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku?

Jawaban: Sejauh ini sih tidak ada teguran berarti sih sesuai.

B. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

1. Apakah dalam setiap pelaksanaan pembelajaran anda sudah sesuai dengan perencanaan yang anda susun sebelumnya?

Jawaban: Kalau masalah itu sih fleksibel ya, memang di dalam perencanaan pembelajaran di atur waktu jam pelajarannya, tetapi dalam pelaksanaannya ya kita gak harus sama persis lah dengan yang di perencanaan utamanya terkait dengan waktu. Masalahnya kalau anak-anak lagi asyik-asyiknya diskusi ya kadang juga sampe lupa waktu juga.

2. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI yang anda ampu?

Jawaban: Kalau untuk PAI lebih dari cukup. Ensiklopedi tentang islam di sekolah ini sangat banyak di perpustakaan itu. Kalau menurutku sih lebih dari cukup.

3. Apakah peserta didik yang anda ajar sudah sesuai dengan yang anda harapkan dalam pembelajaran?

Jawaban: Kalau dalam pembelajaran sudah, yang belum itu buahnya atau hasilnya. Yang namanya anak-anak itu harus di motivasi terus gak kayak orang dewasa kan sekali ngomong jalankan, kalau anak-anak itu harus selalu di ingatkan ini kaitannya juga dengan model pendidikan di keluarga jadi kalau kita bicara buahnya itu sudah pasti dua tidak hanya di sekolah tapi juga di keluarga.

4. Apa saja masalah yang anda hadapi dalam pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Masalahnya itu kalau terkait PAI kalau saya sih spesifiknya di penulisan karna penulisan itu porsinya paling sedikit. Bisa bisa baca al-quran dengan baik tapi ketika diminta menulis arab, wah itu agak susah. Kenapa karena porsi pengajarannya paling sedikit tapi setelah saya diskusikan sama para ustad-ustad memang penulisan arab sama penulisan indonesia lebih sulit nulis arab.

5. Jika ada masalah, apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban: Ya memang sekali lagi porsi untuk penulisan arab di sini memang sangat sedikit sekali, sehingga banyak anak-anak

yang belum bisa nulis arab tetapi dari kami selalu menganjurkan pada anak-anak untuk mengikuti ngaji di rumah seperti di TPQ di madrasah syukur-syukur orang tuanya mau mencarikan guru privat baca tulis quran.

C. Evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

1. Penilaian apa saja yang anda lakukan untuk mengevaluasi peserta didik?

Jawaban: Penilaian evaluasi itu ada dua ada kualitatif dan kuantitatif, kuantitatif ini bisa kita ukur melalui *review-review* tertulis, lk-lk tertulis, pengetahuan-pengetahuan tertulis dan kualitatif ini evaluasinya dari sikap keseharian nah karna itu di evaluasi ini di sekolah alam ar-ridho itu ada dua raport. Raport ala sekolah alam sama raport diknas. Untuk penilaian yang dilakukan pertama itu sikap nomor satu terus berikutnya ya pengetahuan dan keterampilannya. Kalau di kita ya umumnya itu lah.

2. Apakah evaluasi peserta didik selama pembelajaran PAI sudah memenuhi KKM?

Jawaban: Karna kita kategorinya sekolah formal otomatis kita punya, pertama ketika kita mau mengisi raport diknas. Raport diknas itulah yang kita harus pake kkm di situ memang harus menulis kkm nya berapa tapi yang narort narasi ini tidak kkm. Dan alhamdulillah selama ini evaluasi anak-anak sudah melampaui batas kkm yang telah ditentukan.

3. Apa saja masalah yang anda hadapi selama evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Sejauh ini sih tidak ada masalah yang berarti menurut saya.

4. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban:-

5. Apakah ada tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: Kalau kita menyebutnya sih perbaikan aja, kalau remidi itu dilakukan setelah kita menjelaskan ulang kita gelar dulu ulangan semisal nilainya jelek lah itu baru di adakan remidi. Kalau di kita kita lihat misalnya kurang bagus ya perbaikan aja ada kalanya perbaikan itu tidak klasikal hanya pada murid-murid tertentu.

HASIL WAWANCARA

Kegiatan : Wawancara
Waktu : Rabu 20 September 2017
Tempat : SD Alam Ar-Ridho
Informan : Maharani Hasna (Siswi Kelas V A)
Objek : Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

Hasil Wawancara :

1. Dalam pembelajaran PAI, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?

Jawaban: iya, menguasai semuanya.

2. Bagaimana sikap guru anda dalam mengajar, apakah menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: menyenangkan, biasanya bercanda-bercanda. Kalau ngajar gak terlalu serius-serius banget.

3. Saat pembelajaran PAI metode atau cara mengajar seperti apa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi?

Jawaban: dijelaskan dulu terus nanti di tanya yang belum faham siapa, nanti di ulangi lagi kalau belum faham.

4. Apakah mata pelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini sangat penting? Kenapa?

Jawaban: iya sangat penting, karna pelajaran PAI berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan kita biar tahu tentang Islam.

5. Apa yang menjadi daya tarik dari pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: gurunya baik-baik, jarang marah-marah. Kalau guru sering marah gak suka karna takut.

6. Apakah kegiatan belajar mengajar PAI yang anda jalani saat ini menyenangkan? mengapa?

Jawaban: menyenangkan, karna biasanya di ceritain tentang kisah nabi-nabi nanti di ambil hikmahnya.

7. Apakah dalam pembelajaran PAI murid dilibatkan dalam pembelajaran? Misalnya?

Jawaban: dilibatkan, biasanya pas diskusi dan pelajaran-pelajaran praktek.

8. Ketika kegiatan belajar mengajar PAI, guru anda biasanya menggunakan metode apa yang paling sering digunakan?

Jawaban: taujih atau tausiah tentang materi-materi keislaman dan kisah nabi-nabi.

9. Apakah guru anda hanya memberikan nilai tes tertulis ataukah masih ada tes yang lain?

Jawaban: masih ada yang lain. biasanya tes hafalan dan tes sikap kita. Di kelas dan di lingkungan sekolah.

10. Jenis penilaian seperti apakah yang guru anda gunakan dalam memeberikan nilai?

Jawaban: lebih sering menggunakan tes esay dari pada tes pilihan ganda.

11. Kapan guru anda dalam memberikan nilai?

Jawaban: setelah kita mengerjakan tugas.

HASIL WAWANCARA

Kegiatan : Wawancara
Waktu : Rabu 20 September 2017
Tempat : SD Alam Ar-Ridho
Informan : M. Fari Amrullah (Siswa Kelas V A)
Objek : Pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho

Hasil Wawancara :

1. Dalam pembelajaran PAI, apakah guru menguasai materi yang diajarkan?

Jawaban: iya, mayoritas kayaknya uda di kuasai semuanya.

2. Bagaimana sikap guru anda dalam mengajar, apakah menyenangkan atau membosankan?

Jawaban: menyenangkan, gak serius banget dan banyak bercandanya. Kadang ya serius kadang ya guyon.

3. Saat pembelajaran PAI metode atau cara mengajar seperti apa yang digunakan guru dalam menjelaskan materi?

Jawaban: pelan-pelan cara mengajarnya dan kalau belum faham di ulangi lagi.

4. Apakah mata pelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini sangat penting? Kenapa?

Jawaban: karna untuk menjadi generasi selanjutnya yang lebih baik.

5. Apa yang menjadi daya tarik dari pembelajaran PAI di SD Alam Ar-Ridho ini?

Jawaban: ya kadang cerita, dan yang paling saya sukai adalah cerita tentang nabi-nabi.

6. Apakah kegiatan belajar mengajar PAI yang anda jalani saat ini menyenangkan? mengapa?

Jawaban: menyenangkan, karna saya bisa tahu cara wudhu yang baik dan saya bisa tahu bacaan-bacaan shalat.

7. Apakah dalam pembelajaran PAI murid dilibatkan dalam pembelajaran? Misalnya?

Jawaban: iya, biasanya pak doni ketika mengajarkan shalat salah satu muridnya di suruh maju ke depan untuk mencontohkan.

8. Ketika kegiatan belajar mengajar PAI, guru anda biasanya menggunakan metode apa yang paling sering digunakan?

Jawaban: kadang ceramah, kadang diskusi, kadang juga praktek dan yang paling sering adalah praktek.

9. Apakah guru anda hanya memberikan nilai tes tertulis ataukah masih ada tes yang lain?

Jawaban: kadang tes tertulis, kadang lisan, kadang sikap.

10. Jenis penilaian seperti apakah yang guru anda gunakan dalam memeberikan nilai?

Jawaban: penilaian yang gak ganda.

11. Kapan guru anda dalam memberikan nilai?

Jawaban: habis selesai mengerjakan.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Aris Faisol
2. TTL : Demak, 21 Juli 1991
3. Alamat Rumah : Turitempel RT 02/RW 03,
Kec. Guntur Kab. Demak.
HP : 085741322297
E-mail : Muhammadarisfaisol@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Suryo Budi Turitempel Guntur Demak
 - b. SD N Turitempel 2 Guntur Demak
 - c. SMP Futuhiyyah Mranggen Demak
 - d. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak
 - e. STAIN Salatiga

Semarang, 17 Mei 2017



Muhammad Aris Faisol
NIM: 1500118032